

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
TUK SIRAH KALI PEMALI  
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA WINDUAJI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**  
**TASBIHATUN NISA**  
**NIM. 1917201080**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasbihatun Nisa

NIM : 1917201080

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Tasbihatun Nisa  
NIM. 1917201080



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**Analisis Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali  
Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji,  
Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes**

Yang disusun oleh Saudara **Tasbihatun Nisa NIM 1917201080** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **11 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.  
NIDN. 2004118203

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIDN. 2031078802

Purwokerto, 17 Juli 2023

Mengertahi/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di-  
Di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Tasbihatun Nisa NIM 1917201080 yang berjudul:

***“Analisis Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Pemali Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes”***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 06 Juni 2023

Pembimbing,



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIDN.2031078802

**MOTTO**

*“You can, if you think you can”*

**-Tasbihatun Nisa-**



**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
TUK SIRAH KALI PEMALI  
SEBAGI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA WINDUAJI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES**

**Tasbihatun Nisa  
NIM. 1917201080**

Email: [tasbihatunnisa31@gmail.com](mailto:tasbihatunnisa31@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu roda dalam menggerakkan perekonomian di negara Indonesia karena melalui industri pariwisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata dan dari segi makro dapat meningkatkan serta menumbuhkan perekonomian nasional. Desa Winduaji adalah desa yang memiliki 4 wisata alam, salah satunya yaitu destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali yang baru berdiri pada tahun 2020. Meski wisata tersebut tergolong baru akan tetapi sudah memiliki banyak pengunjung karena daya tarik pada wisata alamnya. Melalui pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, selain dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa Winduaji. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan potensi destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dan dampak adanya wisata tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki potensi alam yang dapat dilihat dari komponen 4A yaitu *attraction, amenities, accesbility dan ancilliary-hospitality*. Dalam upaya pengembangan potensinya tersebut, pengelola wisata menggunakan strategi model pentahelix yang terdiri dari sinergitas antara pihak akademis, pebisnis, komunitas, pemerintah dan media. Wisata ini sangat berdampak baik terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji yang ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat lokal yang bekerja di sekitar lokasi wisata untuk memanfaatkan adanya peluang wisata tersebut.

***Kata Kunci: Pengembangan, Potensi Wisata, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat***

**ANALYSIS DEVELOPMENT OF THE TOURISM POTENTIAL  
TUK SIRAH KALI PEMALI  
AS AN EFFORTS TO COMMUNITY ECONOMY EMPOWER OF  
WINDUAJI VILLAGE, PAGUYANGAN DISTRICT, BREBES REGENCY**

**Tasbihatun Nisa**

**NIM. 1917201080**

**Email: [tasbihatunnisa31@gmail.com](mailto:tasbihatunnisa31@gmail.com)**

**Study Program of Sharia Economics, Faculty Economics and Islamic  
Business,  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri**

**ABSTRACT**

Tourism is one of the wheels in moving the economy in Indonesia because through the tourism industry it can improve the economy of the people living around tourist sites and from a macro perspective it can improve and grow the national economy. Winduaji Village is a village that has 4 natural attractions, one of which is the Tuk Sirah Kali Pemali. Tourism destination which was only established in 2020. Even though this tour is relatively new, it already has many visitors because of the attractiveness of its natural tourism. Through the development of the Tuk Sirah Kali Pemali tourist destination, besides being used as a tourism sector it can also improve the economy of the people of Winduaji village. The purpose of this research is to find out the potential development of the Tuk Sirah Kali Pemali tourist destination and the impact of this tour on the economic empowerment of the people of Winduaji village.

The research method used in the preparation of this thesis is a qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. While data analysis is done by data reduction, presentation and then drawing conclusions. To test the validity of the data using the source triangulation method.

The results of the study show that the Tuk Sirah Pemali tourist destination has natural potential which can be seen from the 4A components namely attraction, amenities, accessibility and ancilliary-hospitality. In an effort to develop this potential, tourism managers use the pentahelix model strategy which consists of synergy between academics, business people, community, government and media. This tour has a very positive impact on the economic empowerment of the Winduaji village community as shown by the many local people who work around tourist sites to take advantage of these tourism opportunities.

**Keywords: Development, Torism Potential, Community Economic Empowerment**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
ه	Ha	H	ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta’aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## 3. Ta’ marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ُ	ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

#### 5. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	<i>Ā yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

#### 6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>Qaulun</i>

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**8. Kata sandang alif + lam**

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawī alfurūd</i> atau <i>żawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

## PERSEMBAHAN

*“Berusaha dan berdoa lalu serahkan semua kepada sang maha pencipta.”*

Itu merupakan kalimat yang telah menemani saya di setiap proses yang saya lalui. Dari kalimat sederhana itu bagi saya sangat mengisyaratkan dimana setiap manusia memang harus berusaha untuk apa yang sedang ia usahakan dan inginkan. Tidak akan ada hasil apabila usaha tidak mau kita gapai terlebih dahulu dan selebihnya serahkan semua kepada Allah SWT. Yang telah memberikan sebaik-baiknya rencana untuk setiap hamba-Nya.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang selalu menjadi sandaran di setiap harapan yang ingin saya wujudkan, langkahku tidak akan pernah sampai tanpa ada ridho dari-Nya dan langkahku akan padam jika aku tidak meyakini harapanku sendiri.

Terimakasih untuk kedua orangtua saya yang telah memberikan banyak dukungan agar saya sampai pada titik ini. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih sudah mampu berjuang untuk berada di titik yang tidak semua orang bisa melewatinya. Saya menyadari bahwa ini bukanlah akhir, namun awal kembali dari segala proses yang telah saya lalui. Saya yakini akan ada banyak lika-liku kembali untuk langkah yang akan saya ambil, namun satu hal yang selalu saya percaya bahwa Allah SWT. Akan selalu bersama saya di setiap langkah saya. Saya yakin dimana ada harapan disitu ada jalan, dimana ada usaha disitu ada hasil dan dimana kamu percaya akan kemampuanmu disitulah kamu akan percaya bahwa akan sampai pada apa yang kamu inginkan. Meski terkadang apa yang kamu inginkan tidak berjalan sesuai inginmu, namun yakinlah bahwa Allah SWT. Adalah sebaik-baiknya pengatur kehidupan hamba-Nya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang sampai saat ini. Penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes” ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Atabik, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Iin Solikhin, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Yoiz Sofwa Safrani SP, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini
12. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Kepada pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali terkhusus Bapak Wakhyono selaku pihak POKDARWIS desa Winduaji yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di tempat tersebut
15. Orang tua saya tercinta Bapak Edi Rismanto dan Ibu Sarkem, terimakasih atas cinta, doa dan perjuangan yang telah diberikan sampai saya berada di titik ini. Semoga Allah SWT. Senantiasa melindungi Bapak dan Ibu serta memberikan umur yang panjang Amiin Allahuma Amiin
16. Adik saya Karisma Jihan Fisabilillah, terimakasih untuk semangat dan keceriaan nya sehingga menjadikan salah satu motivasi agar penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini
17. Pakde Heri Kiswanto dan Ibu Muslikha, terimakasih untuk kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat berkuliah dan menyelesaikan studinya saat ini. Semoga Allah SWT. Selalu memudahkan dan melancarkan rezeki pakde dan bude
18. Untuk orang yang selama ini telah menemani perjalanan penulis hingga berada pada proses ini, terimakasih telah menjadi sosok yang setia mendengarkan dan rekan untuk berbagi dalam kondisi apapun

19. Untuk sahabat seperjuangan Febri Nur Hayati, Fatimah Rahayu, Nida Huwaida, Melinda Tiara Azhari, terimakasih telah memberikan support dan banyak warna selama berada di bangku perkuliahan
20. Untuk Hani, Laeli, Efri, Risma, Tata, Dewi, Tusy, Alif, Alfian, Dedi, Haqiqi, terimakasih telah menjadi rekan yang baik dan patner sambat dari penulis
21. Untuk seluruh sobat kelas Ekonomi Syariah F angkatan 2019, terimakasih telah kebersamai penulis selama berada di bangku perkuliahan semoga dapat berjumpa kembali di lain kesempatan
22. Untuk kakak dan adik tingkat yang terkadang penulis repotkan, terimakasih banyak penulis sampaikan. Semoga selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi semuanya
23. Untuk seluruh kawan-kawan di PMII, GenBI Purwokerto, HMJ ES, DEMA FEBI, SEMA FEBI dan FEC serta rekan seluruh kepanitiaan, penulis sampaikan terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang tak ternilainya selama ini
24. Untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih untuk kebaikan yang pernah diberikan semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan perlindungannya dimanapun dan kapanpun. Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penelitian skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, karena kesempurnaan hanya Allah yang memilikinya. Peneliti harapkan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Amiin Yaa Rabbal'alam

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 05 Juni 2023

Tasbihatun Nisa  
NIM. 1917201080

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali....	4
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Winduaji berdasarkan jenis kelamin .....	46
Tabel 4 Sarana Dan Prasarana Desa Winduaji.....	46
Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Winduaji berdasarkan mata pencaharian.....	46
Tabel 6 Jumlah Pekerja Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	73
Tabel 7 Proyeksi Perluasan Tenaga Kerja Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tugu Masuk Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali.....	50
Gambar 2 Loket Masuk Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali.....	50
Gambar 3 Hutan Pinus Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	53
Gambar 4 Sumber Mata Air Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	54
Gambar 5 Kolam Renang Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali.....	55
Gambar 6 Danau Bebekan Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali.....	55
Gambar 7 Sovenir Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali.....	56
Gambar 8 Tempat Karaoke Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	56
Gambar 9 Model Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	61
Gambar 10 Sosial Media Facebook Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali	56
Gambar 11 Sosial Media Instagram Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali	56
Gambar 12 Sosial Media Website Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali...	56
Gambar 13 Sosialisasi Sadar Wisata Bersama Masyarakat Lokal Desa Desa Winduaji .....	69
Gambar 14. Fasilitas Warung Souvenir Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali	71

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Ruang Lingkup Pengembangan Potensi Wisata .....	11
B. Ruang Lingkup Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	21
C. Penelitian Terdahulu .....	25
D. Landasan teologis.....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Uji Keabsahan Data.....	44

F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	46
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	46
B. Gambaran Umum Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	48
C. Analisis Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali .....	50
D. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	68
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan seni budaya yang beragam, potensi tersebut tentunya tak ternilai harganya. Keanekaragaman budaya dan sumber daya alam tersebut dapat dikemas menjadi sebuah destinasi wisata untuk menarik wisatawan. Pemerintah Indonesia telah merencanakan dan mengembangkan pariwisata sebagai kegiatan industri melalui arahan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Yanma & Zaenuri, 2021). Menurut undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha yang bersama-sama menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi permintaan wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisatanya. Industri pariwisata juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari beberapa sektor usaha yang bekerja sama untuk menciptakan suatu produk baik jasa maupun pelayanan yang secara langsung atau tidak langsung dibutuhkan oleh wisatawan (Zahrulianingdyah, 2018).

Industri pariwisata sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata dan dari segi makro dapat meningkatkan serta menumbuhkan perekonomian nasional. Industri pariwisata ini mampu mendorong tumbuhnya investasi pada bidang industri pariwisata, antara lain seperti pembangunan lokasi/daerah wisata, pembangunan infrastruktur berupa fasilitas umum, jalan, rumah makan, kedai, lapak dan lainnya, pembangunan hotel serta pengadaan transportasi (Zahrulianingdyah, 2018).

Menurut Yoeti (1985) dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar dapat di minati pengunjung di antaranya yaitu: *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Kriteria pertama yaitu *something to see*, destinasi wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.

Dengan kata lain destinasi pariwisata harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat wisatawan berkunjung di destinasi tersebut. Kriteria kedua yakni *something to do*, dalam hal ini wisatawan yang ada di destinasi pariwisata melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk memberikan perasaan senang, bahagia, *relax* berupa fasilitas-fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tersedianya berbagai tempat makan, terutama makanan khas lokal dari tempat tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman baru serta membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di destinasi pariwisata tersebut. Kriteria ketiga yaitu *something to buy*, merupakan fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja souvenir yang pada umumnya adalah ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh (Isdarmanto, 2016: 59-60).

Pengembangan pariwisata merupakan tanggung jawab masyarakat setempat dan pengelola yang terkait, jadi bukan hanya sebagai tanggung jawab pemerintah saja. Sebab hakikatnya kegiatan dalam mengembangkan pariwisata melibatkan seluruh Stakeholder yang terkait, baik itu pemerintah, swasta, masyarakat dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Dari Stakeholder tersebut tidak bisa berjalan dengan sendiri, tetapi harus saling bersinergi dan melangkah bersama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta sasaran pembangunan yang disepakati (Hasbi et al, 2021).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang sangat penting dalam mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang serta berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam usaha masyarakat untuk dijadikan usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah/desa, membuka lapangan kerja bagi penduduk desa sekitar, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan rakyat dari kemiskinan (Sari et al., 2021).

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan

dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan (Sari, 2021).

Banyak wisata di suatu daerah yang objeknya sudah disediakan oleh alam itu sendiri, salah satunya di desa Winduaji. Desa ini terletak di ujung selatan kabupaten Brebes yang berbatasan langsung dengan kabupaten Banyumas. Dengan jumlah penduduk sekitar 20 ribu jiwa, Winduaji merupakan desa terluas yang ada di kabupaten Brebes. Desa Winduaji dianugerahi bentang wilayah yang unik, terdiri dari dataran rendah, tinggi dan sedang, waduk, danau (sumber mata air), bentang hutan pinus dan perkebunan kopi, perbukitan, serta berbagai curug seperti Curug Pengantin, Curug Musli, Curu Mangkok dan Curug Jago (Sutikno et al., 2022).

Beberapa destinasi wisata yang dikelola oleh Desa Winduaji dalam pengembangan desa wisatanya seperti:

- 1) Wadas Kamlasan yang merupakan destinasi wisata yang memiliki banyak rangkaian air terjun
- 2) Kampoeng Anwar merupakan destinasi wisata yang terletak di area bawah Waduk Penjalin dengan latar belakang pegunungan asri untuk menambah daya tarik bagi pengunjung Waduk Penjalin dan Kampoeng Anwar
- 3) Sirah Kali Pemali merupakan suatu destinasi wisata yang berada diketinggian 300 mdpl dengan suasana alam yang terbaik
- 4) Waduk Penjalin merupakan destinasi waduk yang berada di Desa Winduaji dan dikelola oleh POKDARWIS serta beberapa Stakeholders lain sebagai pihak pengelola pengembangan desa wisata di destinasi tersebut (Setiawan & Sutikno, 2022).

Dari beberapa destinasi wisata tersebut, yang terbaru saat ini yaitu destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Wisata ini berdiri sejak 28 Oktober 2020 yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berkah Makmur Winduaji dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Aji Lestari Winduaji. Destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini merupakan

wisata yang baru berdiri sekitar 2,5 tahun akan tetapi sudah sangat menarik banyak pengunjung dikarenakan tempat nya yang sangat bernuansa alam dan pembangunan wisata nya dengan memanfaatkan potensi alam yaitu melalui sumber mata air Pemali Brebes (Wakhyono, 2021).

Tuk Sirah Kali Pemali ini merupakan kawasan wisata yang terbentuk setelah adanya pandemi Covid-19. Pada Januari tahun 2020 pihak Kelompok Sadar Wisata atau biasa dikenal dengan POKDARWIS, mengurus proses dalam rangka pengembangan wisata Waduk Penjalin di desa Winduaji akan tetapi tidak diberikan izin oleh pihak pemerintah desa Winduaji. Wisata Waduk Penjalin ini merupakan wisata di desa Winduaji yang dijadikan sebagai salah satu Pendapatan Asli Desa (PAD) Winduaji setiap tahunnya. Sejak turunnya surat dari pihak pemerintah yang menyatakan bahwa wisata Waduk Penjalin tidak boleh dijadikan sebagai sarana rekreasi dan hanya boleh digunakan sebagaimana mestinya yaitu untuk pengairan waduk, maka dari pihak POKDARWIS berinisiatif untuk mengurus proses perizinan pembangunan wisata baru ke pihak Perhutani desa Winduaji yang kemudian diperbolehkan untuk bekerjasama dengan BUMDES Berkah Makmur desa Winduaji. Setelah mendapatkan izin perjanjian kerjasama (PKS) dengan pihak perhutani maka BUMDES tersebut bergerak di pengembangan kawasan Tuk Sirah Kali Pemali (Wakhyono, 2021).

Menurut penuturan Saryono Adhi selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) mengatakan bahwa pengembangan lokasi wisata tersebut selain sebagai sarana hiburan juga sebagai upaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) desa Winduaji. Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat tersebut dapat terlihat dari banyaknya masyarakat yang memanfaatkan wisata Tuk Sirah Kali Pemali sebagai sarana untuk menambah penghasilan ekonomi mereka. Ada sekitar 30 lebih pekerja yang terdiri dari pekerja bagian manajemen loket, parkir dan selebihnya tenaga kasar di lokasi pembangunan wisata serta para pedagang yang berasal dari desa winduaji (Wakhyono, 2021).

Tuk Sirah Kali Pemali yang selama ini dikenal sebagai sumber aliran Sungai Pemali dan PDAM Brebes dijadikan menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) alam. Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini memiliki tiket masuk 10.000 rupiah/orang tetapi sudah menawarkan pesona sumber mata air, hutan pinus, *sport tourism*, *camping ground*, pusat kuliner, taman, tempat karaoke, terapi ikan, kafe, dan prawatan tanaman di sekitar mata air serta membuat taman dengan bunga-bunga yang indah dan dengan edukasi lingkungan. Kawasan wisata yang menempati areal lahan Perhutani yang dibuka sejak 28 Oktober 2020 menarik perhatian pengunjung bukan saja warga sekitar namun juga dari Tegal, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Banjar (Kompasiana, 13 Juni 2021).

**Tabel 1**  
**Data jumlah pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali desa**  
**Winduaji Tahun 2020-2022**

No.	Bulan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Januari	-	-	834
2	Februari	-	-	564
3	Maret	-	-	680
4	April	-	-	732
5	Mei	-	-	4.572
6	Juni	-	-	710
7	Juli	-	-	742
8	Agustus	-	700	774
9	September	-	750	675
10	Oktober	-	789	715
11	November	-	760	357
12	Desember	-	810	-
<b>Jumlah</b>			<b>3.809</b>	<b>11.359</b>

*Sumber data : BUMDES Berkah Makmur Winduaji, 18 November 2022*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada bulan Oktober 2020 hingga bulan Juli 2021 destinasi wisata Tuk Sirah Pemali masih melakukan pembenahan sehingga rekap data pengunjung baru ada pada bulan Agustus 2021 sampai November 2022. Kenaikan pengunjung terjadi pada bulan Mei

2022 yakni saat lebaran Idul Fitri dengan total 4.572 pengunjung. Meski belum lama berdiri akan tetapi wisata ini sudah memiliki cukup banyak pengunjung, terlihat dari jumlah wisatawan setiap bulannya yang melebihi dari 500 pengunjung. Suasana wisata yang sangat asri dan sejuk membuat nyaman para pengunjungnya. Konsep berwisata dengan melestarikan lingkungan bisa dilihat dengan menjaga sumber mata air. Meskipun pemanfaatannya melalui lingkungan alam itu sendiri, wisata ini tetap memperhatikan aspek pelestarian lingkungan agar pengembangannya tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Wakhyono, 2021)

Semakin banyaknya jumlah wisatawan yang datang pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, secara tidak langsung menuntut wisata tersebut untuk melengkapi beberapa fasilitas pendukungnya. Sebagai contoh sarana umum seperti MCK hanya satu, aula yang hanya tersedia secara *outdoor*, tempat sampah yang masih perlu diperbanyak dan peta wisata serta papan petunjuk yang belum ada. Kemudian fasilitas lain seperti spot untuk pengunjung yang belum tersedia banyak dan tempat ibadah yang masih perlu pengembangan.

Pernyataan yang diungkapkan para *local guides* (komunitas yang memberikan ulasan pada *google maps*), sebagaimana dijelaskan pada ulasannya mengenai destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali melalui *google maps* menyatakan bahwa destinasi wisata ini memang sudah menarik akan tetapi masih perlu banyak pengembangan. Seperti yang disampaikan oleh Kabul Anwar, salah satu orang yang memberikan ulasan pada *google maps*, mengemukakan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali masih relatif baru akan tetapi cukup mempunyai prospek yang bagus. Fasilitasnya terlihat masih perlu pembenahan seperti di area tempat bermain, patung binatang yang perlu diperbaiki karna sudah rusak, dan tangga menuju tempat bermain yang sudah lapuk sehingga membahayakan para pengunjung, serta area parkir yang masih perlu ditata (*diakses pada Senin, 7 Februari 2020 pukul 09.00*).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Wa Wicaksono, salah satu orang yang memberikan ulasan pada *google maps* menyatakan bahwa usaha

masyarakat desa Winduaji untuk memberdayakan potensi yang dimiliki desa tersebut layak diapresiasi. Masyarakat desa Winduaji, BUMdes, perhutani, Organisasi PKK, dan organisasi kepemudaan saling bergotong royong dalam membangun destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Wisata tersebut memiliki banyak potensi seperti hutan pinus yang segar dan sejuk, adanya kawasan wisata air, serta spot-spot yang instagramable. Akses jalannya sangat mudah meski masih sedikit rusak. Meskipun belum sempurna, wisata tersebut dapat dijadikan sebagai sarana *healing* yang murah, sehat dan menyenangkan *(diakses pada Senin, 7 Februari 2020 pukul 09.00)*.

Saprapto, salah satu orang yang memberikan ulasan pada *google maps*, juga mengemukakan opininya bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki keindahan alam yang asri akan tetapi perlu tenaga ahli dalam penataan lokasinya agar lebih tertata dan tidak merusak keasriannya. Pendapat lain disampaikan oleh Jeanata Huwae salah satu orang yang memberikan ulasan pada *google maps* yang menyatakan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali masih perlu banyak perbaikan seperti dari sampah yang masih berserakan, memperbanyak tulisan nama tempat wisata dan menambah spot-spot foto yang instagramable dikarenakan wisata tersebut masih dalam tahap *(diakses pada Senin, 7 Februari 2020 pukul 09.00)*.

Berdasarkan dari fenomena di atas maka diperlukannya penelitian ini untuk menggali potensi yang lebih dalam dari destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dan menganalisis bagaimana dampak adanya wisata tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **Analisis Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan Potensi Wisata**

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata & Syaodih, 2008:164). Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Wiryokusumo, 2011:24). Pengembangan juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik (Zulfiani et al., 2020).

Nyoman S. Pendit (1994:108) berpendapat bahwa potensi pariwisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur serta disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa. Sedangkan menurut Chafid Fandeli (2001: 48) selain nilai budaya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata, berbagai sumber daya alam dari aspek fisik dan hayati juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pariwisata (Musriadi, 2019).

Oleh karena itu, berdasarkan dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi wisata merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah dan teratur sebagai upaya

dalam meningkatkan berbagai potensi sumber daya alam dari segi fisik maupun hayati yang dapat dimanfaatkan sebagai pariwisata.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya dalam menghimpun sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitasnya, sehingga baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dapat dikembangkan dengan baik. Adapun sebagai tujuan pemberdayaan menunjukkan pada suatu perubahan sosial yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, yang mempunyai kekuasaan, serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya bagi dari fisik, ekonomi maupun sosial (Sari et al., 2021).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini diterapkan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, kreatif, dan memiliki semangat usaha yang tinggi tidak hanya bergantung pada modal yang diberikan. Karena, tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah membangun dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan budaya mereka. Pemberdayaan merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan bentuk pembangunan yang direncanakan sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat (Ristiana & Yusuf, 2020).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan potensi wisata Tuk Sirah Kali Pemali di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana dampak adanya wisata Tuk Sirah Kali Pemali terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes?

#### D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pengembangan potensi wisata Tuk Sirah Kali Pemali di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui dampak adanya wisata Tuk Sirah Kali Pemali terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

Setelah disebutkan beberapa tujuan dari penelitian, berikut manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan para akademisi lain terutama mengenai pengembangan potensi wisata desa terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

- b. Bagi *stakeholder* pariwisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung wisata Tuk Sirah Kali Pemali Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

- c. Bagi civitas akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan kepariwisataan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ruang lingkup pengembangan potensi wisata**

##### **1. Pengembangan**

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti membuka, maju, berkembang. Jadi dalam hal ini pengembangan adalah menciptakan, mengelola atau memiliki sesuatu yang belum ada atau sudah ada (Martiarini, 2017). Pengembangan adalah suatu usaha untuk memajukan suatu benda atau hal yang menjadi lebih baik dan mempunyai hasil untuk kebaikan bersama. Biasanya sebuah pengembangan dilakukan secara terencana guna mencapai tujuan yang ingin dicapai (Arofah, 2022).

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik (Septiwirawan et al., 2020). Pendapat lain dilihat dari perspektif organisasi dalam buku *Organizational Behavior* karya Timoti Duha, pengembangan organisasi dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai upaya meningkatkan harapan yang diinginkan berbeda, serta bagian dari roadmap (kualitas dan kuantitas) yang ada sebelumnya, menjaga inti dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam budaya organisasi. Dengan kata lain, dalam hal pengembangan organisasi, perubahan merupakan salah satu faktor penuntun upaya pengembangan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan perubahan (Meutia & Devi, 2018: 102-103).

Sedangkan bagi suatu wilayah, pada prinsipnya pengembangan adalah suatu proses membuat suatu perubahan terencana pada suatu wilayah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain, pengembangan harus terjadi melalui perencanaan. Dalam hal ini tentunya adalah sektor pariwisata, dimana pembangunan

pariwisata merupakan bagian dari pembangunan daerah/regional. Untuk mencapai perkembangan pariwisata merupakan hal yang penting dan harus dilakukan, karena untuk mencapai perkembangan pariwisata atau daya tarik wisata (Arofah, 2022).

Dalam rangka mengembangkan destinasi wisata perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi nasional destinasi wisata alam secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan wisata, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Potensi daerah destinasi wisata alam yang sudah ditemukan segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal (Septiwirawan et al., 2020).

Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- c. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- d. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

Pengembangan destinasi wisata merupakan program utama dari kementerian kepariwisataan, pengembangan destinasi wisata dilakukan dengan enam kegiatan pokok yaitu peningkatan perencanaan destinasi dan investasi, pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata, pengembangan wisata minat khusus, konvensi insentif dan even serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan destinasi pariwisata lainnya. Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktifitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisata, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

Tiga prinsip utama dalam *sustainability development* antara lain:

- 1). Ecological Sustainability, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- 2). Social And Cultural Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- 3). Economic Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan butuhan dimasa mendatang.

Prinsip pengembangan wisata secara berkelanjutan bertujuan guna meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga mampu menumbuhkan kembangkan perekonomian yang terdapat di daerah tersebut. Pengembangan harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas sehingga pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan memiliki nilai lebih yang dapat dirasakan oleh pengunjung wisata serta tidak memberikan dampak negatif bagi masyarakat maupun para pengunjung (Apriyani, 2021).

## 2. Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Lalu pengertian potensi wisata menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah destinasi wisata (Mulya & Yudana, 2018). Potensi wisata juga dapat dikatakan sebagai segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa (Heryati, 2019).

Berikut ini merupakan macam-macam potensi wisata yaitu:

- a. Potensi wisata alam, adalah jenis flora fauna, bentang alam seperti hutan, bukit, pantai, pegunungan dan lain-lain.
- b. Potensi wisata kebudayaan, adalah potensi sebuah wisata kebudayaan dimana semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa kerajinan tangan, kesenian, adat istiadat, peninggalan bangunan dan lain – lain.
- c. Potensi wisata buatan manusia, adalah sebuah wisata dimana daya tarik wisata berupa pementasan, pertunjukan seni budaya suatu daerah atau pementasan tarian (Audyarizki et al., 2022).

Menurut Cooper, ada 4 komponen utama yang dapat membentuk potensi wisata atau sering disebut sebagai produk *tourism* atau yang sering dikenal dengan istilah “4A” yaitu:

### 1) Daya Tarik (Attraction)

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

- a). Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembat, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan
- b). Daya tarik wisata buatan manusia (*on-made tourist attractions*), meliputi: Daya tarik wisata budaya (*festural tourist attractions*), misalnya tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang dinyatakan oleh Robert Christie Mill dalam bukunya, "*Tourism: The International Business*" (1990): *Attractions draw people to a destination*". *Attraction* atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi, atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan

dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

## 2). Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

*Amenities* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan seperti toilet umum, *rest* area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi wisata. Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula. *"Attractions bring people to the destination: facilities service them when they get there. Because they are away from home the visitor requires certain things a place to stay, something to eat and drink"* (Robert Christie Mill, 1990).

Daya tarik atraksi wisata yang membawa pada tujuan (destinasi) harus memberikan fasilitas pelayanan berkualitas terhadap wisatawan karena mereka berada jauh dari rumah, pasti membutuhkan hal-hal tertentu seperti akomodasi tempat tinggal serta makan dan minum. Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan, dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga

dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan (Isdarmanto, 2017:14-16)

Komponen fasilitas dan jasa pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum serta fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan. Komponen ini tidak terlepas dari adanya komponen prasarana atau infrastruktur, yaitu suatu komponen yang menjamin bagi tersedianya kelengkapan fasilitas. Fasilitas transportasi baru dapat disediakan apabila ada jaminan bahwa prasarana jalan sudah tersedia, juga fasilitas telekomunikasi dapat disediakan apabila prasarana jaringan penghubung ke destinasi pariwisata tersebut sudah tersedia.

### 3). Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accessibility*)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata.

*Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi individual *tourist*, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri

tanpa bantuan travel *agent*, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

#### 4). Keramah tamahan (*Ancillary-hospitality*)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.

Destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramahtamahan melalui seseorang atau sesuatu, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill: *"The hospitality of an area is the general feeling of welcome that tourists receive while visiting the area. People do not want to go where they do not feel welcome"* (Mill, 1990). Dengan demikian aspek *hospitality* keramah tamahan ini adalah sangat penting yang memberikan kesan dan kenangan kepuasan bagi wisatawan dan dapat menciptakan citra positif sebagai pengembangan pemasaran *"words of mouth"* (gethok tular = Jawa) yang merupakan aspek pemasaran yang paling unggul saat ini (Isdarmanto, 2017:18-20).

### 3. Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990, mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati destinasi dan daya tarik wisata (Hayat & Zaini, 2018:16). *The World Tourism Organization*, menyatakan bahwa aktivitas wisata sebagai

kegiatan manusia yang melakukan perjalanan “keluar dari lingkungan asalnya” untuk lebih dari satu tahun berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Wisata adalah salah satu penggerak perekonomian penting di berbagai negara dunia. Pariwisata ada hubungannya dengan kegiatan timbal balik antara tempat wisata dengan pengunjung. Berdasarkan Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah Daerah. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata dimana pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata.

Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik (Prathama et al., 2020).

Tujuan pariwisata tidak hanya untuk berlibur atau rekreasi, melainkan berhubungan kegiatan olah raga, bisnis pekerjaan, dan tujuan pendidikan. Secara umum sektor pariwisata dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Darmawisata, yaitu berbagai jenis pariwisata yang bertujuan untuk mencari kesenangan yang biasa berhubungan dengan:
  - 1) Menikmati perjalanan, seperti mendaki gunung, menjelajah rimba (*cross country*), dan napak tilas.
  - 2) Rekreasi, misalnya kunjungan ke destinasi wisata taman-taman wisata, pantai, gunung, dan danau serta hutan
  - 3) Wisata budaya, misalnya kunjungan ke objek candi, keraton, upacara keagamaan, upacara tradisi setempat, dan kesenian daerah;

- b. Widyawisata yaitu jenis pariwisata yang bertujuan memperdalam ilmu pengetahuan misalnya kunjungan ke museum. Taman Mini untuk mempelajari budaya Indonesia, planetarium ataupun untuk tujuan penelitian, misalnya meneliti keanekaragaman terumbu karang di Taman Bunaken.
- c. Karyawisata yaitu jenis pariwisata yang berhubungan dengan tugas pekerjaan, misalnya pariwisata sambil menghadiri tugas dari tempat pekerjaan (rapat, seminar), atau pariwisata sambil berdagang (Isdarmanto, 2017: 80-81).

#### 4. Strategi

Menurut Potter strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan di masa mendatang (Arifin, 2017). Pengertian strategi ini sudah melekat sebagai suatu perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan. Grede (2008) menjelaskan strategi adalah metode yang digunakan oleh organisasi untuk bergerak dari satu posisi ke posisi yang lain. Dalam membangun sebuah destinasi, sebuah strategi sangat diperlukan, supaya visi dan misi dapat tercapai dengan baik (Sanjaya, 2018). Sedangkan Stephnie K. Marrus, mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2008:31). Dari beberapa definisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses atau metode yang digunakan oleh suatu organisasi/perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Stoner dan Sirait, ciri-ciri strategi adalah:

- a. Wawasan waktu, yang mana dengan wawasan waktu agar bisa melihat jauh ke depan yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan

kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya dalam melaksanakan suatu program.

- b. Dampak, merupakan hasil akhir dari strategi yang dijalankan. Meskipun belum pasti terlihat, namun melihat dampak yang akan terjadi penting untuk dilakukan.
- c. Pemusatan Upaya, agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif, maka pemusatan upaya sangat diperlukan.
- d. Pola Keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi (Hamdani, 2011: 18-19).

## **B. Ruang Lingkup Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan melalui perubahan struktural, yaitu dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ketergantungan menjadi ke kemandirian (Sumodiningrat, 1999: 56). Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan derajat kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Dengan adanya peningkatan kehidupan masyarakat yang lebih baik akan memberikan suatu tatanan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat (Sari et al 2019).

Slamet (2003) berpendapat bahwa usaha dari masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup kehidupannya dapat dikategorikan sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan dapat berupa usaha untuk mencari kesempatan dalam berusaha, memanfaatkan peluang, mengambil keuntungan, ataupun bekerjasama sebagai wujud perbaikan taraf hidup. Hal ini juga dilakukan untuk memperkuat kompetensi dalam diri sehingga lebih memiliki daya saing. Suatu pemberdayaan juga memiliki fungsi untuk memberikan stimulus agar lebih mengerahkan semua potensi yang dimiliki dan mengembangkannya menjadi upaya untuk memperbaiki taraf hidup. Percepatan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat juga dilandasi oleh pemberdayaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki sehingga akan lebih memajukan kesejahteraan nasional. Perubahan ini dilandasi oleh adanya pemberdayaan ekonomi yang dilandasi optimalisasi sumber daya yang dimiliki suatu daerah (Putri & Wahyuningsih, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional (Putri & Wahyuningsih, 2023).

Syahrul Falah dan Irham Zaki memaparkan perlunya langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mencapai keberhasilan yaitu:

- a. *Enabling* (Menciptakan suasana atau iklim kerja yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang atau sesuai dengan potensi daerah)

Dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dan disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan

mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Empowering (Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat)

Dalam memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam rangka diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

- c. Protecting (Pemberian perlindungan)

Dalam memperdayakan masyarakat mengandung arti melindungi. Perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah (Lomboan et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (Charity) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan dari usaha sendiri, dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat untuk memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan (Lomboan et al., 2021).

Terciptanya pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata hendaknya dimanfaatkan agar memiliki dampak yang baik terhadap kehidupan masyarakat dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sari et al., 2021). Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan

seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan (Kurnianto, 2017).

## **2. Proses Pemberdayaan Ekonomi**

Proses dalam pemberdayaan ekonomi yaitu: (a) pengembangan program tujuan wisata, tahap ini adalah tahap penyadaran dimana pada tahap ini dilakukan sosialisasi pembentukan wisata desa kepada masyarakat desa. Proses sosialisasi dilakukan oleh para tokoh desa melalui rapat-rapat desa dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pembentukan wisata desa di lingkungan tempat tinggal mereka, (b) pengembangan program pemasaran pariwisata, dalam hal ini adalah kegiatan pengenalan dan promosi karena semakin sering melakukan promosi dengan fasilitas baru yang ditawarkan seseorang akan tertarik berkunjung ke tempat tersebut, dan (c) program pengembangan kemitraan, untuk pengembangan ini perlu dilakukan kerjasama atau kemitraan melalui pendekatan dengan organisasi pariwisata yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata di daerah tersebut (Sabtuti et al., 2020).

Pebriani (2017) menyatakan bahwa pengembangan wisata dengan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat memiliki dampak positif yang dirasakan dari adanya kemitraan tersebut yaitu memberikan manfaat dalam lapangan pekerjaan dengan memberdayakan masyarakat sekitar dan masyarakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan serta

perekonomiannya. Selain itu kondisi ini juga tentunya dapat membantu pemerintah dalam menurunkan jumlah kemiskinan dan pengangguran di desa. Barreto dan Giantari (2015) menyatakan bahwa pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak (Sabtuti et al., 2020).

### **C. Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka disajikan teori yang relevan dengan isu atau permasalahan serta ada atau tidaknya kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Lilik Maulidiya dan Mardiyah Hayati mengenai Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata yang dilakukan Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk Pulau Mandangin merantau ke luar kota, khususnya banyak pemuda yang menganggur karena minimnya lapangan pekerjaan di Desa sendiri. Harapan penduduk Mandangin dengan adanya pariwisata Pulau Mandangin dapat mengurangi pengangguran sehingga pemuda pulau Mandangin siap menjadi tenaga kerja muda dalam pengembangan pariwisata di Pulau Mandangin, kemudian mengurangi kenakalan, dan peningkatan ekonomi melalui menjual produk-produk unggulan Pulau Mandangin. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Pulau Mandangin sangat layak untuk dikembangkan, semakin baik potensi sumberdaya alam yang dimiliki akan memperkuat daya tarik. Pengelolaan dan perkembangan objek wisata di Pulau Mandangin diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian dan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan Pulau Mandangin (Maulidiya & Hayati, 2020).

Penelitian kedua dilakukan oleh Hellen Angga Devy dan R.B. Soemanto mengenai Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Binalatung sudah memiliki atraksi wisata yang

menarik, namun dari komponen aksesibilitas, amenitas, dan pelayanan tambahan terkait kelembagaan pariwisata perlu ditingkatkan kondisinya untuk memperkuat citra objek wisata Pantai Binalatung. Pantai Binalatung berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan di Kota Tarakan karena keindahan pantai dan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh laut Binalatung, namun perlu ada peningkatan kualitas aksesibilitas, fasilitas, dan keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan untuk mempromosikan dan mengelola pantai (Devy & Soemanto, 2017).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Lia Sabtuti, Yunikewaty dan Tresia Kristiana yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Obyek Wisata Taman Nasional Sebangau di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya pengembangan wisata dengan kemitraan antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat memiliki dampak positif yang dirasakan dari adanya kemitraan tersebut yaitu memberikan manfaat dalam lapangan pekerjaan dengan memperdayakan masyarakat sekitar dan masyarakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan serta perekonomiannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan disekitar objek wisata Taman Sebangau hingga saat ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan seperti di bidang jasa dan bidang produksi rumah tangga. Selain itu Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dermaga Kereng Bangkirai yang pernah dilakukan oleh pihak Kelurahan Kereng Bangkirai diantaranya yaitu program kebersihan dan penataan ruang peruntukannya untuk masyarakat sekitar Dermaga Kereng Bangkirai (Sabtuti et al., 2020).

Penelitian keempat dilakukan oleh Asri Fitri Dwiyanti, Dindin Solahudin dan Agus Ahmad Safei yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peluang bagi objek wisata Pantai Cemara Cipanglay ini termasuk ke dalam objek wisata baru yang terdapat di Desa Cidamar, oleh karena itu pemerintah dan masyarakat setempat terfokus pada pengembangan objek wisata tersebut. Melihat kondisi objek wisata yang

tergolong baru dan potensi sumber daya alam yang cukup banyak sehingga mengakibatkan banyak pihak yang ingin turut berkontribusi dalam pengembangan Pantai Cemara Cipanglay. Dalam proses pengembangan serta pengelolaan pariwisata di Pantai Cemara ini melibatkan masyarakat dalam penetapan peraturan Desa Cidamar Nomor 17 tentang Pengelolaan Wisata Desa. Tujuannya yaitu supaya masyarakat mengetahui sumber hukum, mempunyai rasa memiliki serta ikut bertanggungjawab merawat serta melestarikan objek wisata yang ada di Desa Cidamar. Pada uraian penjelasan proses pengembangan pariwisata Pantai Cemara Cipanglay ini melibatkan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan hingga evaluasi (Dwiyanti et al., 2022).

Penelitian kelima dilakukan oleh Desi Ratna Sari, dkk. Yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Pantai Biru Kersik yang dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kutai Kartanegara pada Tahun 2013 sebagai mitra Pemerintah Desa Kersik. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok yang bergerak secara swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari masyarakat sebagai penggerak utama masyarakat bertujuan untuk mengelola, memberdayakan, mengoptimalkan potensi dan mengembangkan pariwisata di Desa Kersik. Khususnya memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Pantai Biru Kersik agar dapat memanfaatkan potensi yang ada dan dapat menjadi lebih terampil dan mandiri dalam peningkatan pengembangan pariwisata daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil wawancara sebagian besar masyarakat Desa Kersik belum mempunyai pekerjaan, namun sebagian menggantungkan mata pencaharian atau pendapatan dengan menjadi nelayan dan bertani yang mengandalkan kondisi alam. Setelah adanya pengembangan pariwisata di Pantai Biru Kersik ada beberapa perubahan yang dirasakan masyarakat yaitu

dengan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat Desa Kersik dapat memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha pada bidang pariwisata (Sari et al, 2021).

Penelitian keenam dilakukan oleh Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat dan Sudarti dengan judul Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keinginan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo sangatlah baik, sehingga pengelola atau dinas pariwisata kabupaten Probolinggo perlu menambah wahana dan atraksi pariwisata setiap tahunnya serta menambah infrastruktur dan sarana prasarana untuk memaksimalkan potensi wisata Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Oleh karena itu sangat diperlukan strategi yang tepat dalam mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo. Dalam mewujudkan objek wisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo sebagai daerah tujuan wisata sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan melalui strategi yang terencana, tepat waktu dan tepat guna beberapa penelitian pernah dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata dengan menggunakan Analisis SWOT (Bahiyah et al., 2018).

**Tabel 2**  
**Penelitian yang Relevan**

No.	Nama, tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Lilik Maulidiya & Mardiyah Hayati. (2020). Potensi Dan Strategi Pengembangan	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh pulau Mandangin, kabupaten sampang	<u>Persamaan :</u> Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai potensi pariwisata dan strategi dalam pengembangannya

	<p>Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. Dalam <i>Jurnal Pengembangan Pariwisata, Vol. 1, No. 2</i></p>	<p>yaitu seperti potensi wisata dan alam, potensi budaya dan potensi religi serta potensi kuliner. Untuk mengembangkan pariwisata di pulau sampang, menggunakan strategi melalui penyediaan fasilitas yang lengkap dalam menanggulangi persaingan dengan wisata lain seperti: memberikan peringatan kepada wisatawan yang mencemari lingkungan, membentuk pengelola wisata yang tertata dan struktur organisasi yang tertata mampu bersaing dengan wisata lain, serta meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat agar tidak terpengaruh pendatang baru</p>	<p><u>Perbedaan :</u> Tidak ada fokus terhadap adanya dampak dari pengembangan pariwisata</p>
2	<p>Hellen Angga Devy dan R.B. Soemanto. (2017).</p>	<p>Potensi Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo meliputi debit air yang sangat</p>	<p><u>Persamaan :</u> Sama-sama membahas mengenai penggalian pada obyek wisata alam dan</p>

	<p>Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar, dalam <i>Jurnal Sosiologi DILEMA</i>, Vol. 32, No. 1</p>	<p>deras dengan tebing yang tinggi dan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau dan bersih sehingga terlihat sangat alami. Pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa “Berjo” mendapatkan berbagai tanggapan dari para pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog tersebut adalah pedagang makanan, pemilik penginapan dan pengelola lahan parkir yang menganggap bahwa pengembangan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata sudah</p>	<p>dampak nya terhadap masyarakat sekitar</p> <p><u>Perbedaan :</u></p> <p>Fokus identifikasi potensinya hanya terbatas pada fasilitas dan prasarana wisata, sedangkan peneliti memiliki fokus yang dilihat melalui komponen 4A (<i>Attraction, Amenities, Accesbility dan Ancilliary</i>)</p>
--	--	--	--

		semakin ramai dan Obyek Wisata Air Terjun Jumog sendiri sudah semakin dikenal.	
3.	Lia Sabtuti, Yunikewaty & Tresia Kristiana. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Obyek Wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Dalam <i>Journal Of Environmet Management</i> , Vol. 1, No. 5	Menurut pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa masih minimnya antusiasme serta keterlibatan masyarakat setempat dalam memanfaatkan kawasan obyek wisata Taman Nasional Sebangau menjadi kendala yang dihadapi pemerintah daerah setempat. Padahal pelibatan masyarakat merupakan kata kunci untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan melalui pengembangan pariwisata. Dengan keterlibatan masyarakat di dalam pengambilan keputusan, pelaksana dan pembagian hasil maka mereka dapat memperoleh manfaat	<p><u>Persamaan :</u></p> <p>Sama sama membahas mengenai adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata</p> <p><u>Perbedaan :</u></p> <p>Penelitian tersebut berfokus pada adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan peneliti bukan hanya berfokus pada pemberdayaan ekonominya akan tetapi pada penggalian potensi dan pengembangan wisatanya</p>

		dari pengembangan pariwisata.	
4.	Asri Fitria Dwiyanti, Dindin Solahudinagus & Ahmad Safei. (2022). Dampak Pengembangan Pariwisata Di Pantai Cemara Cipanglay Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Dalam <i>Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Dalam Vol. 7, No. 3</i>	Pembahasan dalam penelitian ini yaitu Strategi pengembangan pariwisata ini memaksimalkan aspek kekuatan potensi sumber daya alam yang dimiliki yakni terdapat tiga elemen pesona alam yaitu sektor pertanian, kehutanan dan kelautan yang terdapat di dalam satu objek wisata Pantai Cemara Cipanglay. Dengan berkembangnya pariwisata pantai saat ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi yaitu pola interaksi masyarakat dan masih banyaknya masyarakat yang berperilaku tradisional.	<p><u>Persamaan:</u></p> <p>Sama-sama membahas mengenai pengembangan wisata yang berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa</p> <p><u>Perbedaan :</u></p> <p>Adanya analisis mengenai dampak wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap dampak pemberdayaan ekonomi masyarakatnya.</p>

		<p>Sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam upaya peningkatan keberdayaan masyarakat yaitu tidak mengadakan program atau membuka peluang usaha yang sama dengan masyarakat, dan tidak boleh ada penjual di dalam objek wisata Pantai Cemara Cipanglay hal tersebut akan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan kios-kios yang berada di luar objek wisata</p>	
5.	<p>Muhammad Hasbi, Dkk. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat wisata Pantai Biru Kersik dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan yang di dapat oleh masyarakat</p>	<p><u>Persamaan :</u> Sama-sama menganalisis mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai dampak dari adanya pengembangan pariwisata</p> <p><u>Perbedaan:</u> Tidak ada fokus pada penggalian potensi pariwisata sedangkan peneliti melakukan fokus</p>

	<p>(Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu). Dalam <i>Journal Borneo Islamic Finance And Economics</i>, Vol. 1, No. 2</p>	<p>yang bekerja ataupun mendirikan usaha di sekitar pantai yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan pariwisata yang dilakukan di Pantai Biru Kersik dapat dikatakan sebagai pengembangan yang terencana dan menyeluruh, sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik itu dari bidang ekonomi, sosial dan budaya.</p>	<p>terhadap adanya penggalian potensi pariwisata</p>
6.	<p>Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R &amp; Sudarti. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten</p>	<p>Pembahasan yang ada yaitu Untuk mendapatkan Strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo, terlebih dahulu menguraikan</p>	<p><u>Persamaan :</u> Sama-sama membahas strategi mengenai pengembangan pariwisata</p> <p><u>Perbedaan :</u> Penelitian tidak berfokus pada dampak adanya pariwisata akan tetap hanya pada strategi pengembangan</p>

	Probolinggo. Dalam <i>Jurnal Ilmu Ekonomi</i> , <i>Vol. 2, No. 1</i>	dalam bentuk tabel terkait dengan faktor Internal dan Eksternal. Kemudian langkah selanjutnya adalah menjelaskan atau memberikan ulasan dalam bentuk tabel matrix SWOT untuk merumuskan strategi yang bisa diterapkan dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo	wisatanya.
--	--	--	------------

#### D. Landasan Teologis

##### 1. Pandangan Islam tentang Pariwisata

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa Arab dengan kata “*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*” atau dalam bahasa Inggris dengan istilah “*tourism*” (Fajrussalam et al., 2023). Secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu (Puspivasari, 2020).

Dari definisi tersebut terlihat penekanannya pada kata perjalanan atau wisata dalam bahasa Sansekerta atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan Travel dan Safar dalam bahasa Arab. Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk

yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya), olah raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya (Puspivasari, 2020).

Seperti yang terdapat pada Al-Qur'an mengenai perintah untuk melakukan perjalanan di muka bumi di beberapa tempat yang ada. Firman Allah dalam QS. Al-An'am [6]:11

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: Katakanlah wahai (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

Maka dari ayat tersebut kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk melakukan perjalanan di muka bumi, serta supaya kita memperhatikan apa yang telah ditimpakan oleh Allah SWT terhadap orang-orang terdahulu kita, yaitu mereka yang mendustakan rasul-rasul-Nya dan mengingkarinya. Mereka akan ditimpa oleh azab, pembalasan, dan siksaan di dunia, di samping azab pedih yang telah menunggu mereka di akhirat dan dihari kemudian.

Beberapa tujuan pariwisata menurut Al-Quran dan Sunnah dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah :

a. Menegal sang pencipta dan meningkatkan nilai spiritual

Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata yang merupakan tujuan paling utama adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah SWT menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam.

Apabila kita memiliki tujuan yang maknawi, yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah SWT. Perjalanan wisata seperti ini bisa disebut sebagai wisata rohani, yang akan menerangi hati, membuka mata dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia.

Penegasan hal ini diperkuat firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Rum (30) : 9.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً  
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ  
وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa apakah orang-orang yang mendustakan Allah sekaligus melalaikan kehidupan akhirat tersebut tidak berjalan di muka bumi untuk merenungkan dan memperhatikan, sehingga mereka bisa menyaksikan bagaimana balasan yang diterima oleh umat-umat yang mendustakan para utusan Allah seperti kaum Ad dan Tsamud. Mereka lebih kuat tubuhnya daripada orang-orang kafir tersebut, lebih mampu untuk menikmati kehidupan di muka bumi, sebab mereka telah menggarap tanah dan bercocok tanam di muka bumi, membangun dan menempati istana-istana. Mereka lebih memakmurkan dunia mereka daripada orang-orang Makkah dengan memakmurkan dunia mereka, namun pemakmuran mereka dan lamanya waktu yang mereka miliki tidak berguna bagi mereka. Para rasul mereka datang kepada mereka

dengan membawa hujjah-hujjah yang nyata dan bukti-bukti yang kuat, lalu mereka mendustakan para rasul, akibatnya Allah membinasakan mereka, Allah tidak menzalimi mereka dengan pembinasaaan tersebut, akan tetapi mereka sendirilah yang menzalimi diri mereka dengan kesyirikan dan kemaksiatan.

b. Menambah wawasan keilmuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan.

c. Mendapatkan Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada sang khaliq (Puspivasari, 2020).

2. Pandangan Islam tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Di dalam Al-qur'an telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin dengan tujuan memberdayakan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada untuk kemaslahatan bersama. Allah SWT menciptakan alam semesta ini sedemikian rupa supaya manusia memanfaatkan untuk mencari sumber penghidupan manusia. Islam senantiasa memberikan aturan-aturan

bagi orang yang berusaha berdaya di bidang ekonomi dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang meliputi: keseimbangan, tolong-menolong, keadilan, tanggung jawab, mencukupi serta berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan prinsip tersebut menandakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam adalah adanya kesempatan semua masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, maka dari itu semua masyarakat dapat merasakan nikmat serta karunia Allah SWT (Sari et al., 2021).

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi ditengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki sudah diterapkan sejak pemerintah Rasulullah SAW. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain (Purbaya, 2022).

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhai Allah SWT. memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai salah satu cara agar manusia tersebut dapat terhindar dari kejahiliyahan dan dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-Anfal (8): 53 yang berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نُّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas yaitu menjelaskan bahwa Allah SWT. Memberitahukan tentang keadilan-Nya yang sempurna dalam ketetapan

hukum-Nya. Dimana Allah SWT. Tidak akan mengubah nikmat yang dikaruniakan kepada seseorang, melainkan karena dosa yang dilakukannya. Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksaan. Sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah, berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka dan diutus-Nya Nabi SAW kepada mereka. Semuanya itu mereka balas dengan kekafiran, menghambat jalan Nabi SAW dan memerangi kaum mukminin.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015:3).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah (Wekke, 2019:35). Melalui penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan fakta secara benar dan dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan serta analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah, 2020: 32). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2021:6).

## **B. Lokasi dan Waktu**

Penelitian berlokasi di destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali, Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Juni 2023.

## **C. Sumber Data**

Sumber-sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

### **1. Sumber Data Primer**

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 308-309). Data primer dapat disebut juga dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data ini dapat diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara bersama informan. Adapun yang dimaksud dengan informan dalam penelitian meliputi informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak pengelola destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali sedangkan informan pendukungnya adalah dari warga masyarakat desa Winduaji yang meliputi: Pekerja pada wisata Tuk Sirah Kali Pemali, pedagang pada sekitar lokasi wisata, masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata, serta pengunjung wisata.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 309). Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku literatur, dokumen penelitian seperti foto-foto dan lain sebagainya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah proses mengawasi objek dengan cermat untuk memahami perilakunya dan mengumpulkan data untuk dianalisis. Pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti dapat dilakukan secara terjun langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini selain

mengamati, peneliti ikut serta dan merasakan apa yang dilakukan sumber data. Dengan menggunakan pengamatan ini, data yang diperoleh sehubungan dengan analisis pengembangan potensi wisata Tuk Sirah Kali Pemali akan lebih lengkap dan akurat.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data menggunakan sesi diskusi atau tanya jawab untuk menggali informasi secara langsung dari sumber data. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian kualitatif karena informasi informan harus digali secara lengkap dan eksplisit (Satori & Komariah, 2020: 163). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan semi struktur. Secara terstruktur yaitu dengan membuat alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Responden diberikan pertanyaan yang sama selama wawancara terstruktur ini dan pengumpul data mencatat jawaban mereka sedangkan secara semiterstruktur yaitu dalam pelaksanaannya dilakukan lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang akan di wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2015: 319-320). Informan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pihak pengelola wisata, yaitu Bapak Wakhyono (41 tahun) selaku wakil ketua POKDARWIS desa Winduaji
- b. Pekerja, yaitu Pak Rosyadi (41 tahun) dan Ruli (24 tahun)
- c. Pedagang, Ibu Anisa (37 tahun), ibu Ika (35 tahun), Ibu Wati (38 tahun)
- d. Masyarakat, yaitu Ibu Nasmirah (41 tahun) dan ibu Tiah (43 tahun)
- e. Pengunjung, yaitu Fida (20 tahun) dan Safira (30 tahun)

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa

dokumen otobiografi, monografi dan foto-foto terkait dengan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Temuan penelitian berdasarkan observasi atau wawancara lebih masuk akal atau reliabel jika didukung oleh foto atau karya akademis dan artistik yang ada.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Metode triangulasi digunakan dalam uji keabsahan data penelitian ini untuk menilai keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, data tersebut dapat dianggap sah dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 365). Dalam penelitian ini peneliti triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2019: 27).

Teknik triangulasi ini peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang valid dan reliabel terkait dengan analisis pengembangan potensi wisata Tuk Sirah Pemali sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Model analisis Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini yang meliputi beberapa proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan dari masing-masing proses:

##### **1. Reduksi Data**

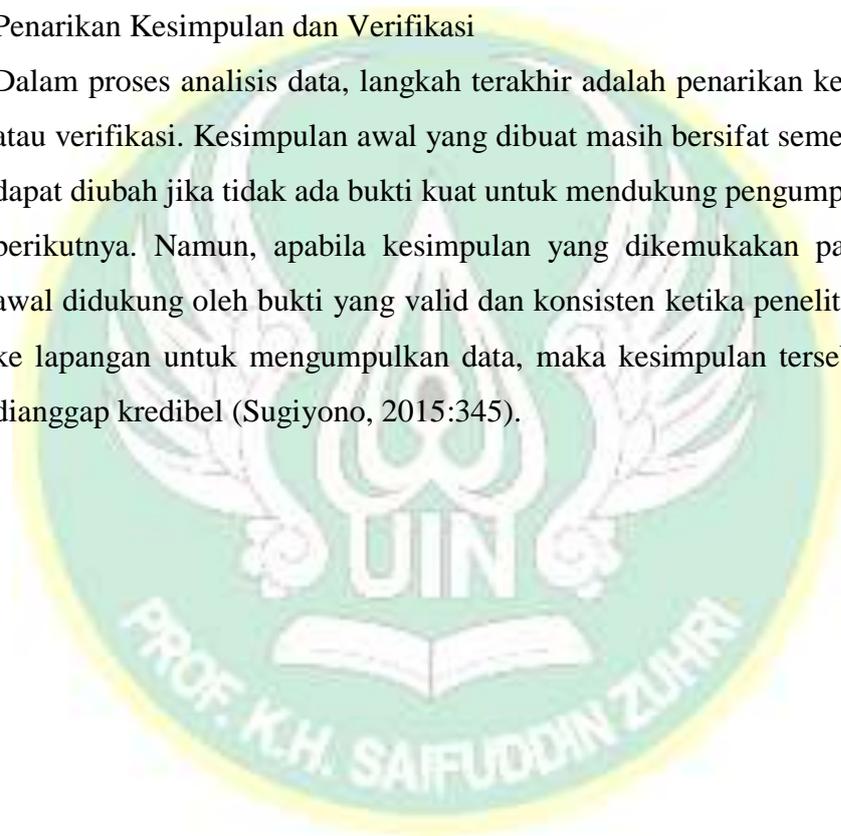
Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang pokok, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 338).

## 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menyediakan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berikutnya berdasarkan dari apa yang dipahami. Selain dengan teks naratif, Miles dan Huberman menyarankan untuk menampilkan data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan bagan (Sugiyono, 2015: 341).

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam proses analisis data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2015:345).



## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran lokasi penelitian

#### 1. Letak Lokasi

Desa Winduaji terletak di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah dengan wilayah seluas 2122.614 hektar, dengan koordinat bujur 109.0533 dan koordinat lintang -7.323665, serta berada pada ketinggian 329 meter diatas permukaan laut.

#### 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dapat dilihat dari persebaran jenis kelamin yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	9.228
2	Perempuan	8.464
	Jumlah	17.692

*Sumber: Data sekunder dari Kantor desa Winduaji, 2 Juni 2023*

#### 3. Sarana dan Infrastruktur

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, desa Winduaji memiliki sarana dan prasarana seperti sarana tempat ibadah dan pendidikan, sarana kesehatan, sarana air bersih, sarana sosial/lingkungan serta sarana olahraga yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana desa Winduaji**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana ibadah dan pendidikan a. Masjid	24 buah

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mushola</li> <li>c. Sekolah dasar</li> <li>d. Smp</li> <li>e. SMA</li> <li>f. Taman kanak-kanak</li> <li>g. Pendidikan agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>76 buah</li> <li>9 buah</li> <li>2 buah</li> <li>1 buah</li> <li>12 buah</li> <li>4 buah</li> </ul>
2	Sarana kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Puskesmas</li> <li>b. Puskesmas pembantu</li> <li>c. Apotik</li> <li>d. Posyandu</li> <li>e. Kantor praktik dokter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 unit</li> <li>1 unit</li> <li>2 unit</li> <li>28 unit</li> <li>1 unit</li> </ul>
3	Sarana air bersih <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumur pompa</li> <li>b. Sumur gali</li> <li>c. Embung</li> <li>d. Mata air</li> <li>e. Bangunan pengolahan air bersih/air minum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 unit</li> <li>1.095 unit</li> <li>1 unit</li> <li>5 unit</li> <li>3 unit</li> </ul>
4	Sarana sosial/lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. tempat pemakaman umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2.70 ha</li> </ul>
5	Sarana olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lapangan sepak bola</li> <li>b. Meja pingpong</li> <li>c. Lapangan voli</li> <li>d. Lapangan futsal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4 buah</li> <li>5 buah</li> <li>3 buah</li> <li>1 buah</li> </ul>

Sumber: Data sekunder dari Kantor desa Winduaji, 2 Juni 2023

#### 4. Mata Pencaharian

Apabila dilihat dari persebaran mata pencahariannya, maka desa Winduaji memiliki 5.091 penduduk yang memiliki beragam mata pencaharian seperti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Jumlah Penduduk Desa Winduaji Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian	Jumlah
Dokter swasta	2
Bidan swasta	4
Dosen swasta	1
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	3.059
Buruh harian lepas	2.023
Apoteker	2
Jumlah penduduk	5.091

Sumber: Data sekunder dari Kantor desa Winduaji, 2 Juni 2023

## **B. Gambaran Umum Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

### **1. Sejarah Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

Wisata Tuk Sirah Kali Pemali merupakan kawasan wisata alam bernuansa hutan pinus yang dibangun sejak 28 Oktober Tahun 2020. Lokasinya berada di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Wisata ini juga dikenal dengan Wisata Titik Nol atau Hulu Kali Pemali, karena merupakan sumber mata air Pemali. Tuk Sirah berarti 'pangkal mata air'. Mata air Tuk Sirah menjadi tujuan wisata terutama wisata spiritual bagi warga Brebes dan sekitarnya. Selain dikenal keramat, tempat itu juga memiliki ciri khas kealamiahannya berupa belik atau danau kecil yang berair sangat jernih.

Kali Pemali atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan nama Sungai Pemali. Sungai ini (disebut juga Ci Pamali, Sungai Pamali, atau Kali Brebes) adalah sebuah sungai yang mengalir di Jawa Tengah, Indonesia. Sungai Pemali berhulu di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, dengan mata airnya diberi nama Tuk Sirah. Sungai Pemali adalah sungai terpanjang di Kabupaten Brebes dengan panjang sekitar 125,4 kilometer yang bermuara di Laut Jawa.

Luas daerah aliran sungai ini mencapai 1.276,4 km<sup>2</sup> yang mencakup Kabupaten Brebes dan Kabupaten Tegal. Daerah aliran sungai ini memanjang dari selatan ke utara. Bagian hulu sungai Pemali membentuk alur relatif lurus dengan bentuk penampang peralihan V ke bentuk U, lebar sungai antara 20-40 meter, dan kemudian berubah menjadi berkelok-kelok di bagian tengah hingga ke hilir. Anak Sungai Pemali berasal dari dataran tinggi di barat Gunung Slamet, dari Pegunungan Lio, dan dari Perbukitan Baribis-Bantarkawung.

Awalnya tempat tersebut hanya berupa kawasan sungai Tuk Sirah Kali Pemali yang dikelilingi oleh hutan pohon pinus dengan luas sekitar 21 hektar. Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak pengelola POKDARWIS yang bekerjasama dengan BUMDES Makmur Aji Winduaji serta pihak perhutani adalah melalui perbaikan pada bagian akses jalan. Saat itu akses jalan yang ada terbilang cukup parah, hampir seperti kawasan sungai kering. Setelah akses jalan yang ada dapat diperbaiki kemudian pihak pengelola sudah mulai berfokus pada kawasan yang ada di dalam wilayah Tuk Sirah Kali Pemali seperti pembuatan aula, kafe, toilet, tempat ibadah kemudian kolam renang, dan tempat karaoke serta saung-saung. Untuk tahun berikutnya, penambahan fasilitas, sarana dan infrastruktur lainnya pun mulai mengikuti. Sejak saat itu Tuk Sirah Kali Pemali yang awalnya hanya berupa sumber mata air yang dikelilingi oleh hutan pinus diubah menjadi kawasan wisata yang diberi nama wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

### **Gambar 1. Tugu Masuk Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

**Gambar 2. Loket masuk destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

## **2. Visi dan Misi destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

### **a. Visi**

BUM Desa Berkah Makmur Winduji terwujudnya desa kreatif mandiri dan sejahtera

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan unit usaha jasa air bersih
- 2) Mengembangkan unit usaha simpan pinjam
- 3) Mengembangkan unit usaha pengelolaan sampah
- 4) Mengembangkan unit usaha kios desa
- 5) Mengembangkan unit usaha produksi makanan khas dan kuliner desa
- 6) Mengembangkan sektor pariwisata desa
- 7) Mengembangkan sektor usaha perdagangan umum

## **C. Analisis Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

### **1. Potensi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

#### **a. Attraction**

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata tersebut yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk mengembangkan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pengelola wisata Tuk Sirah Kali Pemali, yakni Bapak Wakhyono yang merupakan wakil ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) menyatakan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh para pengunjung, diantaranya:

1). Hutan Pinus

Hutan Pinus ini berada di tempat yang terbuka dengan pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi dan berjejer. Hutan ini memiliki luas kurang lebih sekitar 21 Hektar dengan ketinggian pohonnya sekitar 40 meter.

Hutan pinus yang berada di destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki karena dengan adanya hutan pinus ini menjadikan wisata tersebut memiliki suasana yang sangat sejuk dan asri karena memang pohon-pohonnya yang begitu lebat. Hutan pinus ini juga memiliki banyak spot foto menarik yang dapat dijadikan sebagai tempat berfoto oleh para pengunjung wisata bersama dengan keluarganya, teman maupun kerabat. Bagi para remaja milenial, kawasan di hutan wisata alam ini memang sangat cocok untuk menyalurkan bakat berfoto ria yang *instagramable*. Hasil foto yang akan dihasilkan di kawasan hutan pinus ini akan nampak cantik karena background pemandangan hutan pinus disini sangat indah.

Bagi wisatawan yang menyukai kabut alam maka juga bisa menikmatinya disini. Pengunjung yang datang pagi hari dapat melihat kabut putih dipagi hari. Selain itu kabut putih yang sejuk dan indah biasanya juga nampak setelah turun hujan. Tentunya kawasan ini bisa membuat pengunjung merasa nyaman berada di hutan dengan suasana yang tenang, menenangkan dan juga pemandangan yang menawan. Seperti yang dikatakan oleh Fida

(21 tahun) salah satu pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali yang menyatakan bahwa:

“Tuk sirah nya ya bagus disini hawanya adem, rame, suasananya bikin tenang, seger mba”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa suasana hutan pinus wisata Tuk Sirah Kali Pemali memang memiliki suasana yang sejuk dan bisa membuat tenang ketika berada disana. Tidak heran hal tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi wisata yang datang ke destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Pengunjung lain yaitu Safira (30 tahun) juga mengatakan bahwa;

“Daya tarik nya di kawasan hutan pinus nya mbak, selain indah pemandangan nya juga bisa buat kegiatan *camping*. Saya kadang *camping* disini kalo *weekend*.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki pemandangan yang indah pada hutan pinus nya, selain suasananya tersebut, di dalam kawasan wisata hutan pinus tersebut juga dapat digunakan untuk kegiatan *camping ground* yang dilakukan pada saat *weekend*.

Biasanya pengunjung melakukan kegiatan *camping ground* pada saat *weekend*/hari libur dengan tarif 25.000 orang. Tempat ini merupakan lokasi untuk mendirikan tenda dan melakukan kegiatan berkemah. Pengunjung juga bisa menyewa peralatan *camping* yang disediakan oleh pengelola wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pengelola wisata yang mengatakan bahwa setelah adanya pengembangan wisata ini, banyak pengunjung yang melakukan kegiatan *camping* bahkan dengan kapasitas sampai dengan 100 orang.

### Gambar 3. Hutan Pinus destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

#### 2). Sumber mata air Tuk Sirah Kali Pemali

Daya tarik ini menjadi ciri khas dari adanya wisata ini yang tentunya berbeda dengan kawasan wisata lain. Karena memang airnya sebagai kepala dari sungai Pemali yang merupakan sungai terpanjang di kabupaten Brebes. Pada mulanya sumber mata air Pemali ini hanya digunakan untuk pengairan air pada PDAM Brebes dan menjadi sumber mata air pada bendungan wisata Waduk Penjalin akan tetapi setelah dibentuknya kawasan wisata Tuk Sirah Kali Pemali, air nya juga turut digunakan dalam rangka penambah daya tarik wisata yakni seperti untuk spot foto para pengunjung wisata, terapi ikan, dan dijadikan kolam renang untuk anak-anak serta danau bebekan. Danau ini baru saja dibangun pada tahun 2023 sebagai penambah daya tarik wisata Tuk Sirah Pemali ini. Pengunjung dikenakan tarif 10.000/orang untuk dapat menikmati fasilitas ini dengan bebas tanpa ada batasan waktu. Bebek-bebekan yang tersedia berjumlah sekitar 10 unit, yang mana pengunjung yang menyewanya bukan hanya anak-anak akan tetapi juga sampai pada orang dewasa. Dalam 1 unit nya dapat berisi 2-3 orang.

**Gambar 4. Sumber Mata Air  
destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

**Gambar 5. Kolam Renang Anak- Anak  
Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

**Gambar 6. Danau Bebekan  
Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

### 3). Fasilitas pendukung lainnya

Setelah adanya pengembangan pada kawasan wisata ini, pengelola menyediakan beberapa fasilitas pendukung lain seperti:

- a). Tempat karaoke
- b). Aula
- c). Homestay
- d). Sovenir Tuk Sirah Kali Pemali. Sovenir yang ada merupakan hasil dari UMKM yang dibuat sendiri oleh masyarakat desa Winduaji seperti madu, kopi dan cakul crispy.

#### **Gambar 7. Sovenir destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

- e). Taman kelinci
- f). Taman bermain

#### **Gambar 8. Tempat karaoke destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023*

b. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

*Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana merupakan salah satu penunjang bagi daya tarik dikawasan objek wisata. Keadaan sarana yang baik dan lengkap akan membuat pengunjung nyaman berada di kawasan wisata tersebut, sehingga pengunjung akan kembali berkunjung di objek wisata tersebut. Sarana kepariwisataan dapat diartikan sebagai seluruh usaha penyedia atau memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Adapun sarana yang diberikan oleh pengelola kepada pengunjung cukup lengkap diantaranya yaitu: penyediaan tempat beribadah yang nyaman, bersih dan tidak berbau, menyediakan kamar mandi/toilet bersih, dan tidak licin. Seperti hasil wawancara bersama pengunjung, Safira (30 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas nya cukup lengkap mba, tempat ibadah nya juga baik, bikin nyaman, kaffe nya juga lumayan banyak makanan nya mbak, sama kamar mandi nya bersih kalo menurut saya.”

Pengelola wisata juga menyediakan lahan parkir, lahan parkir yang pengelola sediakan juga dapat dikatakan sudah cukup luas. Serta pengelola juga menyediakan tempat makan atau kafe yang menu makanan dan minumannya memiliki harga terjangkau. Selain itu juga sudah ada penunjuk jalan menuju area wisata dan gazebo sebagai tempat duduk para pengunjung. Gazebo merupakan salah satu fasilitas yang ada pada ruang terbuka sebagai alternatif tempat duduk dan berkumpul bersama dengan teman maupun anggota keluarga. Selain itu banyak juga yang menyebutnya sebagai saung karena digunakan sebagai tempat untuk bersantai.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung wisata yaitu Fida (21 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Fasilitas nya banyak mbak, tempat parkir nya juga cukup luas. Ada gazebo juga ya lumayan buat kumpul keluarga sambil lihat pemandangan pohon-pohon pinusnya yang bikin sejuk mbak.”

Di kawasan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini, tersedia sekitar 5 gazebo yang dapat digunakan oleh para pengunjung. Keberadaannya di ruang terbuka membuat pengunjung dapat menikmati suasana asri wisata Tuk Sirah Kali Pemali sambil menikmati pemandangan sejuk yang ada.

c. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accessibility*)

*Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Salah satu yang menjadi daya tarik dalam wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini adalah kemudahannya untuk mencapai lokasi wisata. Sebelum adanya pengembangan wisata ini, akses jalan memang masih sangat parah. Akan tetapi setelah adanya pengembangan, akses jalan sudah dapat dilalui dan memang lokasinya yang dekat dari jalan raya membuat pengunjung mudah mencapai lokasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, seperti wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Wakhyono (41 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Faktor akses jalan begitu menentukan pengembangan dalam sebuah kawasan lokasi wisata dan kebetulan lokasi ini dekat dengan jalan raya, hanya sekitar 200 meter. Di kecamatan Paguyangan, banyak tempat wisata akan tetapi memiliki akses jalan yang susah, disini memang akses jalannya mudah karena dekat dengan jalan raya. Faktor kemacetan kecil, faktor kecelakaan di jalannya kecil”.

Dari yang disampaikan oleh bapak Wakhyono, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu hal yang menentukan dalam

pengembangan kawasan wisatanya adalah akses jalan. Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki akses jalan yang cukup bagus apabila dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang ada di kecamatan Paguyangan karena memang jalannya yang sudah bagus dan letaknya yang dekat dari jalan raya sehingga memudahkan para pengunjung wisata, selain itu faktor kemacetan dan kecelakaannya juga tergolong cukup kecil.

Selain itu menurut pendapat lain yaitu dari salah satu pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, Fida (21 tahun) mengatakan bahwa:

“Ya jalannya mudah dijangkau mbak, ndak susah, ndak rusak juga mba sudah di aspal, ya lebih baik dari wisata lain di Paguyangan kan ada yang lebih licin, susah jalannya, kalo disini gampang.”

Dari pernyataan tersebut, pengunjung juga mengatakan bahwa akses jalan pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali mudah dijangkau dan jalannya pun tidak rusak. Jadi memudahkan pengunjung untuk menjangkau lokasi tersebut. Safira (30 tahun) juga mengatakan pendapatnya bahwa:

“Mudah dijangkau mba, saya kesini bisa pakai motor, dulu malah pernah pake odong-odong yang disediakan dari Sirahnya.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini, mudah dijangkau dengan menggunakan roda 2 dan bisa juga dengan mobil roda 4. Namun apabila tidak bisa menggunakan kendaraan beroda juga dapat dilalui menggunakan odong-odong yang disediakan oleh pihak pengelola wisata. Odong-odong tersebut dapat mengangkut sekitar 15-20 orang dengan tarif 15.000/orang.

d. Keramah tamahan (*uncillary-Hospitality*)

Ancillary berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai *attraction*, *accessibility*

*dan amenities* yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan.

Pada wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini, dikelola oleh pihak POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang bekerjasama dengan pihak perhutani dan Bumdes Makmur desa Winduaji. Pada pelayanannya terhadap para pengunjung maupun masyarakat sekitar, POKDARWIS Wisata Tuk Sirah Kali Pemali memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui platform digital mulai dari whatsapp, instagram, facebook, tiktok, twitter dan sudah tercantum dalam google maps untuk mengakses perjalanan menuju ke Wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

Selain itu, selama adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali dari pihak para pengelola belum pernah mengalami teguran dari para pengunjung terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata seperti yang dituturkan oleh bapak Wakhyono (41 tahun) bahwa:

“Dari pihak pengelola belum pernah mendapat keluhan dari pengunjung. Katakan lah ada pegawai kami, tenaga kerja kami belum pernah ada yang mengalami terkena keluhan pengunjung.”

Melalui pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali sejauh ini belum pernah memberikan pelayanan yang kurang baik kepada para pengunjung berkaitan dengan keramah tamahan dari para pengelola pihak wisata karena dari pegawai maupun tenaga kerja yang ada belum pernah mendapatkan teguran dari para pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

Pengunjung juga menyampaikan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Fida (21 tahun) bahwa:

“Pelayanannya bagus, petugasnya ramah-ramah kadang kalo kesana ditunjukkan wahana-wahannya juga mbak padahal ada penunjuk arahnya.”

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali sudah cukup bagus dan memberikan keramahan bagi para pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari pengunjung lain yaitu Safira (30 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Ya baik mbak pelayannya, sudah beberapa kali ke tempat ini pelayanannya bagus, belum pernah memberikan *komplain* ke yang jaga wisata mbak.”

### 3. Strategi Pengembangan destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali

Menurut (Soemaryani, 2016) Model pentahelix merupakan referensi dalam pengembangan sinergitas antara instansi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya (Aribowo, 2019) mengatakan bahwa dalam memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, menciptakan pengalaman serta nilai manfaat kepariwisataan demi memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka diperlukan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran *business* (bisnis), *government* (pemerintah), *community* (komunitas), *academic* (akademisi), dan media (publikasi media) (Vani et al., 2019).

**Gambar 9. Model strategi pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



Sumber: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 2 Juni 2023

Dalam pengelolaan wisata Tuk Sirah Kali Pemali berupaya untuk melakukan sinkronisasi kerjasama pengembangan kepariwisataan dengan berbagai pihak termasuk komunitas pelaku pariwisata di desa Winduaji sehingga peran masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan yang semakin tumbuh dan terarah berdasarkan dengan kebijakan pemerintah. Pengembangan pariwisata di destinasi wisata Tuk Sirah Pemali dari hasil penelitian telah menerapkan Model Pentahelix, yaitu melibatkan elemen-elemen seperti: Akademisi, bisnis, pemerintah (Government), komunitas (Community) dan Media Massa.

a. Akademisi

Akademisi merupakan stakeholder dari perguruan tinggi yang ahli dalam bidangnya. Dalam hal ini akademisi melakukan dan membuat suatu kegiatan dengan melihat dari teori-teori yang ada, hal ini pihak akademisi memberikan pengetahuan mengenai suatu konsep atau teori-teori terbaru yang relevan yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pihak akademisi yang mencoba dilibatkan oleh pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali adalah dari mahasiswa kampus Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). Wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini menjadi desa binaan dari kampus tersebut dengan jangka waktu selama satu tahun dan sudah dilakukan sejak tahun 2022 hingga 2023 ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Wakhyono (41 tahun) bahwa:

“Kami mencoba menjadi desa binaan dari unsud, Jadi desa binaan sejak tahun kemarin dengan jangka waktu 1 tahun. Disini kami berfokus pada pemasaran destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali melalui promosi pada sosial media seperti instagram, facebook, dan situs website”.

Dari pernyataan bapak Wakhyono, dapat ditarik kesimpulan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali telah menjadi desa binaan salah satu Universitas yang ada di Purwokerto, yaitu Universitas Jenderal Soedirman selama kurang lebih 1 (satu) tahun.

Dalam program nya, fokus yang dilakukan kampus tersebut bersama dengan pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dalam program desa binaan nya adalah terletak pada digital marketing (pemasarannya). Seperti yang dilakukan melakukan media promosi akun sosial media yaitu instagram, facebook dan situs website.

Hal tersebut diperkuat oleh saudari Rahma (22 tahun) salah satu mahasiswa unsoed yang ikut dalam program desa binaan pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali yang menyatakan bahwa:

“Potensi desa yang didukung oleh sumberdaya alam dan partisipasi warga serta sukarelawan membangun desanya, menarik kampus Unsoed dalam melaksanakan salah satu dharmanya yakni pengabdian masyarakat dengan menjadikan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali sebagai wisata desa binaan sejak awal tahun 2022 dalam program pengembangan yang difokuskan pada aspek pemasarannya.”

b. Bisnis

Pebisnis merupakan pelaku kreatifitas yang membantu suatu tempat wisata agar dapat dikenang oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Pebisnis ini diharapkan menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pebisnis juga dapat menjadi ikon dari tempat wisata tersebut karena dapat menimbulkan keunikan dari suatu tempat. Pebisnis dalam destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dapat dikatakan sebagai pihak swasta yang membantu dalam proses pendanaan dalam pembangunan wisata Tuk Sirah Kali Pemali agar terus mengalami pengembangan daya tarik bagi para pengunjung yang datang. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Wakhyono (41 tahun) selaku pengelola wisata yang mengatakan bahwa:

“Kami mencoba mencari CSR untuk membantu pembangunan yang ada, seperti PT. Pertamina, perhutani, taspen”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali berusaha untuk menjalin sinergitas bersama dengan CSR seperti PT. Pertamina, perhutani dan Taspen

untuk membantu dalam proses pengembangan destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama dengan bapak Saryono selaku ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) desa Winduaji yang menyatakan bahwa:

“Ya mbak, dari kami bekerjasama dengan pihak POKDARWIS desa Winduaji mengenai pengelolaan wisata Tuk Sirah Kali Pemali dengan memberikan lahan perhutani seluas 21 hektar yang dapat dibangun sebagai sarana pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Kami juga memberikan izin bagi masyarakat yang ingin membuka warung pada lahan tersebut tanpa dikenakan biaya sewa tempat.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pihak perhutani desa Winduaji yang merupakan salah satu CSR dalam pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali memberikan lahan perhutani seluas 21 hektar sebagai upaya dalam pengembangan wisata tersebut. Melalui lahan tersebut menjadikan Tuk Sirah Kali Pemali dapat digunakan sebagai destinasi wisata baru desa Winduaji. Selain itu masyarakat juga diperbolehkan membuka usaha tanpa ada biaya sewa.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu tindakan yang diambil pelaku bisnis atau pemangku kepentingan melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab kepada masyarakat. Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, pelaku bisnis atau perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan, hal ini difokuskan sebagai kegiatan yang berkesinambungan dan salah satu cara untuk mencegah krisis, yaitu dengan peningkatan reputasi atau *image* (Nayenggita et al., 2019).

c. Pemerintah (*Government*)

Pemerintah pada hal ini berperan sebagai pembuat regulasi sekaligus sebagai pemantau dan yang memiliki hak-hak atas

pembuatan peraturan-peraturan serta memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi wisata. Dalam hal ini pemerintah juga melibatkan semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan segala sesuatu seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, undang-undang, dan lain-lain. Pemerintah juga sangat berperan dalam pengkoordinasian antar pemaku kepentingan dalam melakukan perencanaannya. Pada pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini, pihak pengelola wisata tentunya melibatkan adanya pihak pemerintah dari desa Winduaji. Dari unsur pemerintah tersebut, pengelola wisata Tuk Sirah Kali Pemali mendapatkan sebuah regulasi (aturan-aturan) yang berkaitan dengan peraturan desa (Perdes) dan juga berkaitan dengan penyertaan modal.

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara bersama dengan bapak Jamal (45 tahun) selaku sekretaris desa Winduaji yang menyatakan bahwa:

“Pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, kami memberikan izin atas dibukanya wisata tersebut yang secara resmi telah dibuka pada 28 Oktober tahun 2020, kami memberikan izin tersebut sebagai salah satu usaha kami dalam membangun destinasi wisata baru yang nantinya diupayakan untuk dapat menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Winduaji melalui pengembangan-pengembangan yang dilakukan pada wisata tersebut.”

Melalui pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak pemerintah memberikan perizinan kepada POKDARWIS desa Winduaji untuk membangun destinasi wisata baru pada Tuk Sirah Kali Pemali, dengan harapan adanya pengembangan pada wisata tersebut dapat memberikan pemasukan untuk Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Winduaji.

d. Komunitas (*Community*)

Komunitas pada pentahelix ini berperan sebagai akselerator yang didalamnya berisi orang-orang yang memiliki minat yang sama dengan

bertujuan untuk pengembangan pembangunan wisata pada desa yang akan dikembangkan. Komunitas ini juga berperan sebagai perantara atau menjadi penghubung untuk membantu dalam perencanaan pengembangan suatu daerah. Dalam wisata Tuk Sirah Kali Pemali, dalam awal pengembangannya banyak melibatkan komunitas dan relawan yang ada. Beberapa komunitas yang terlibat seperti komunitas Wipala, komunitas Motor king dan komunitas Bumiayu Raya.

Pernyataan tersebut seperti pada apa yang disampaikan oleh saudara Wijayanto (35 tahun) selaku salah satu anggota dalam komunitas Motor King yang menyatakan bahwa:

“Kami turut memberikan dukungan terhadap adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini, sejak dari awal pembangunan hingga saat ini kami terus berupaya membantu kerjasama dalam hal pembangunan pada wisata seperti adanya pembangunan aula, gazebo, *home stay*, maupun fasilitas lainnya. Kami ikut andil dalam pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini.”

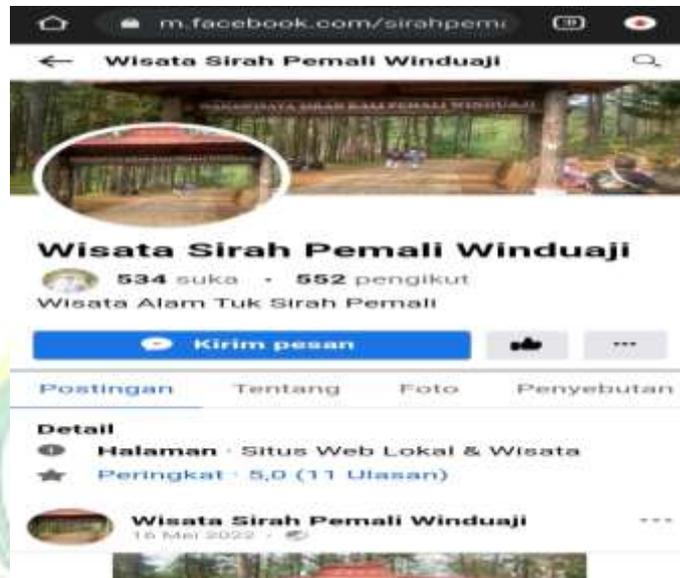
Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali melakukan kerjasama dengan beberapa komunitas yang ada salah satunya adalah komunitas Motor King. Bentuk kerjasama bersama dengan komunitas tersebut adalah melalui bantuan dalam hal pembangunan fasilitas wisata seperti aula, gazebo dan *homestay* serta fasilitas lainnya.

e. Media Massa

Media publikasi berperan sebagai *expenders* atau yang mendukung mempublikasikan, membantu promosi dan membuat *brand image* atau menyebarkan berbagai macam informasi yang ada di tempat tersebut agar diketahui banyak wisatawan dan bertujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki beberapa akun sosial media, hal tersebut dilakukan untuk membuat branding destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa akun sosial media tersebut antara lain yaitu: facebook

(Wisata Sirah Pemali Winduaji), instagram (sirah pemali) dan situs website (sirahpemali.id).

**Gambar 10. Sosial Media Facebook  
Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



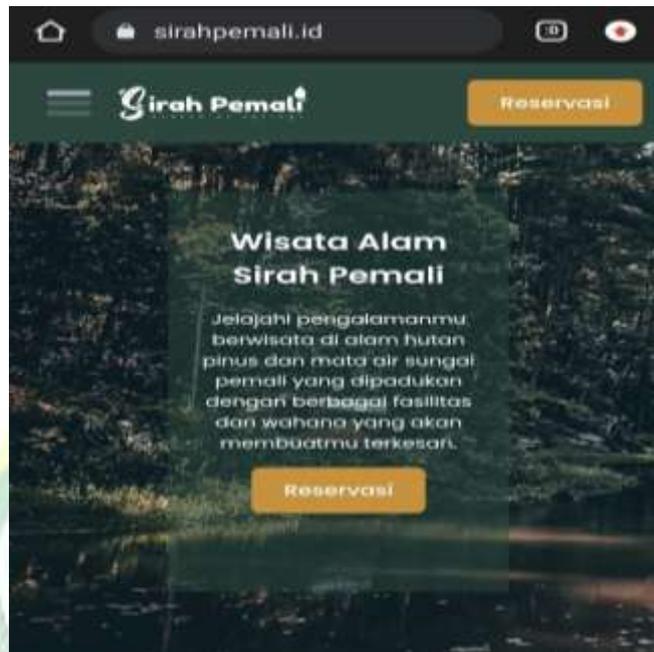
*Sumber: Hasil dokumentasi tidak langsung, 14 Juni 2023*

**Gambar 11. Sosial Media Instagram  
Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil dokumentasi tidak langsung, 14 Juni 2023*

**Gambar 12. Sosial Media Situs Website Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



*Sumber: Hasil dokumentasi tidak langsung, 14 Juni 2023*

Berdasarkan dari hasil dokumentasi tidak langsung di atas, dapat diketahui bahwa salah satu strategi media yang dilakukan oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali adalah dengan melalui *platform* sosial media sebagai upaya dalam meningkatkan *brand* promosi wisatanya. Karena, diharapkan dengan melalui hal tersebut destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dapat dikenal oleh masyarakat luas yang ingin mengakses informasi mengenai destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

#### **4. Hambatan Pengembangan destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

Pihak pengelola wisata mengatakan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami dalam proses pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, diantaranya yaitu:

- a. Mengubah *mindset* atau pandangan masyarakat bahwa Tuk Sirah Kali Pemali itu seram, karena sebelum dibangun menjadi kawasan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali itu hanya sebuah hutan pinus yang membuat masyarakat berpikiran bahwa jika datang ke Tuk Sirah Kali

Pemali itu akan terjadi hal-hal mistis yang tidak diinginkan. Akan tetapi, setelah adanya pengembangan wisata tersebut semakin lama semakin membantah *statement* akan adanya hal mistis yang terjadi di Tuk Sirah Pemali.

- b. Hambatan yang kedua yaitu berkaitan dengan sumber dana, dalam proses pembangunannya wisata tersebut masih memiliki keterbatasan dana pembangunan karena memang masih wisata rintisan sehingga untuk saat ini pengelola wisata masih berupaya untuk terus menjalin kerjasama dengan para *CSR* perusahaan untuk dapat membantu dalam proses pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali
- c. Hambatan yang terakhir yaitu berkaitan dengan penguatan kelembagaan yang ada di dalam model pengembangan melalui strategi pentahelix yang dilakukan oleh pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Baik itu dari pihak akademisi, pemerintah, komunitas maupun pihak swasta tentunya memiliki kepentingan mereka masing-masing sehingga bagaimana agar pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dapat menyatukan kepentingan tersebut ke dalam satu visi misi untuk pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

#### **D. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

##### **1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Wisata Tuk Sirah Pemali yang dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa Winduaji. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok yang bergerak secara swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari masyarakat sebagai penggerak utama masyarakat bertujuan untuk mengelola, memberdayakan, mengoptimalkan potensi dan mengembangkan pariwisata di desa Winduaji khususnya memberdayakan

masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Model pemberdayaan tersebut mempunyai 3 tahapan seperti yang dilakukan oleh pihak POKDARWIS terhadap masyarakat desa Winduaji, yaitu:

- a. Tahap *enabling* (Menciptakan suasana atau iklim kerja yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang atau sesuai dengan potensi daerah)

Dalam tahap ini, dilakukan melalui penyadaran di awal ketika mulai adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Penyadaran tersebut berbentuk pemberian pengetahuan, motivasi, dan pencerahan bahwa sebagai manusia, seseorang dapat hidup layak. Prinsip dasarnya membuat masyarakat sadar bahwa diri seseorang mempunyai potensi untuk maju dan berkembang dalam berbagai hal. Pada tahap ini pemerintah desa berserta dengan POKDARWIS bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan diri mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut.

Dalam hal ini POKDARWIS desa Winduaji berkolaborasi bersama dengan pihak akademisi untuk membantu proses sosialisasi berkaitan dengan pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali agar masyarakat desa Winduaji ikut untuk memanfaatkan peluang tersebut. Penyadaran adanya peluang tersebut kepada masyarakat agar ikut bekerja di dalam destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali seperti membuka usaha warung makan, menjadi pekerja bangunan wisata, penjaga loket, menjadi tukang parkir dan penjaga wahana bermain di dalam destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Untuk masyarakat yang membuka usaha warung makan (kuliner) awalnya banyak yang tidak berkeinginan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki karena mereka masih takut dengan adanya resiko kerugian usahanya yang tidak laku. Dengan demikian melalui proses sosialisasi tersebut, mereka berusaha memberikan penyadaran kepada masyarakat. Walaupun tidak semua

masyarakat mencoba namun ada beberapa orang yang mencoba membuat usaha untuk menambah penghasilannya.

Selain hal tersebut, pihak pengelola juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya sadar wisata. Melalui pihak akademisi, masyarakat mencoba diberikan sosialisasi akan pentingnya pengembangan wisata. Melalui daya tarik wisata Tuk Sirah Kali Pemali yang sudah ada, masyarakat diberikan kesadaran untuk bagaimana caranya agar dapat tetap menjaga lingkungan di sekitar lokasi wisata, dalam konteks sadar wisatanya mulai dari pintu masuk hingga ke dalam lokasi wisata

**Gambar 13. Sosialisasi Sadar Wisata Bersama Masyarakat Lokal Desa Winduaji**



Sumber: BUMDES Berkah Makmur Winduaji, 8 Juni 2023

- b. Tahap *empowering* (Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat)

Pada tahap ini yang sering di sebut *capacity bulding* atau yang dalam bahasa sederhana dapat diartikan sebagai memampukan. Peranan pihak pengelola wisata pada destinasi wisata Tuk Sirah Pemali dalam hal memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia nya melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan maupun kepada kelompok masyarakat yang memiliki usaha kerajinan di sekitar destinasi wisata Tuk Sirah

Pemali. Adanya pengetahuan yang baik yang dimiliki setiap individu ini akan membawa pada kemampuan dalam menerima pada hal – hal yang mendatangkan kemampuan diri pada *skill* yang dimiliki. Destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini memberikan tempat untuk masyarakat yang dapat berjualan, mengelola, dan juga mengembangkan usaha seperti kata Bapak Wakhyono (41 tahun) selaku pihak pengelola yang mengatakan bahwa:

“Dari pihak sini, salah satu fasilitas yang diberikan dari pengelola wisata yaitu ada tempat souvenir dan kafe. Bagaimana bahwa warga masyarakat yang punya UMKM itu dipersilahkan dan diperbolehkan menaruh UMKM nya disana. Seperti kopi, pembuatan cakul crispy, madu, dan kripik serta manisan pepaya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata Tuk Sirah Kali Pemali dalam tahap pengkapsitasannya yakni melalui pemberian fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat desa Winduaji untuk dapat berjualan di tempat wisata Tuk Sirah Kali Pemali yaitu melalui tempat souvenir dan kaffe yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama dengan salah satu penjaga kaffe di tempat wisata yaitu ibu Anisa (37 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Bagus mba wisatanya, ada wisata jadi rame lumayan bisa ikut buat jualan. Dulu saya ngga pernah jualan, setelah ada wisata saya jadi jualan mulai Desember 2022. Pendapatannya jadi nambah buat keluarga, ada peluang buka usaha. Disini ada jajanan, nasi rames, kalo yang mau booking acara kalo sama sekalian makan juga bisa disini. Ada peningkatan ekonomi dari jualan disini, pendapatan saya sekitar 500k. Karna dsni ada penjaga lain dan ini kan dari pihak BUMDES yang punya jadi pendapatannya dibagi. Kalo lagi sepi 500.000 ngga ada paling cuman 200 sampai 300.000. Paling rame kalo lagi ada acara disini kaya acara komunitas vespa, motor king, sama lainnya. Di wisata ini yang masih kurang ya wahananya buat anak-anak kurang, playground, prosotan, ayunan, masih kurang.

Harapannya, banyak wahana biar lebih menarik dan banyak yang mengunjungi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pihak pengelola wisata, memberikan peluang untuk masyarakatnya agar ikut bekerja di lokasi wisata melalui fasilitas yang sudah di sediakan, yaitu di kaffe yang menjadi salah satu tempat untuk pengunjung dapat membeli makanan atau minuman yang diinginkan ketika berkunjung di destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan dibagi bersama dengan pihak pengelola wisata, utamanya bersama dengan pihak dari BUMDES Berkah Makmur Aji desa Winduaji. Menurut Ibu Anisa, wisata tersebut juga masih perlu menambah wahana nya agar nanti nya lebih banyak pengunjung yang datang ke destinasi wisata Tuk Sirah Pemali.

**Gambar 14. Fasilitas Warung Souvenir Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**



Sumber: Hasil observasi langsung, 1 Juni 2023

c. Tahap *protecting* (pemberian perlindungan)

Dalam hal ini POKDARWIS desa Winduaji memberikan kuasa kepada pelaku usaha yang ada di destinasi wisata Tuk Sirah Pemali sebagai bentuk perlindungan usaha. Artinya masyarakat diberikan kebebasan melaksanakan bentuk usaha yang dikelolanya. Bukan hanya itu pemerintah desa dan POKDARWIS memberikan lapangan/tempat bagi masyarakat yang bersedia menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik. Ini berarti masyarakat bukan hanya dibekali dengan adanya penyadaran namun juga

sampai pada tahap pemberian lahan tempat yang menjadikan pelaku usaha semakin lebih mudah dalam menjalankan usaha yang dijalankannya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dalam memfasilitasi berbagai macam kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam menunjang kegiatan kepariwisataan adalah dengan memberikan kebebasan untuk berjualan di tempat wisata. Sarana dan prasarana dalam bidang pariwisata rumah makan atau warung-warung dikelola oleh masyarakat dan POKDARWIS itu sendiri sedangkan pemerintah desa Winduaji memberikan fasilitas tentang perijinan kepada Dinas Pariwisata.

## **2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam Pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali, pemerintah dan kelompok sadar wisata saling bersinergi mengupayakan peningkatan taraf hidup masyarakat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari hasil wawancara bersama Bapak Wakhyono selaku pihak POKDARWIS mengatakan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi yang ada di destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali yang meliputi beberapa pekerja dan pedagang pada destinasi wisata tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Wakhyono (41 tahun) bahwa:

“Untuk keterlibatan masyarakat hampir 100% dari masyarakat lokal kecuali kalo emang lagi butuh tenaga kerja dari luar ya kita ambil dari luar selebih nya juga masyarakat ada yang berdagang disini buka usaha sendiri ya untuk para pengunjung juga mbak”.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali melibatkan pihak masyarakat desa Winduaji termasuk dari para pekerja serta masyarakat desa Winduaji yang berjualan di sekitar lokasi wisata.

**Tabel 6**  
**Jumlah Pekerja di Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

No.	Pekerja	Jumlah
1	Tenaga kerja bangunan	20
2	Penjaga loket	4
3	Bagian sovenir	2
4	Bagian kaffe	6
5	Pemandu wahana air	4
6	Tukang parkir	2
7	Penjaga karaoke	2
8	Pedagang	15
	<b>Total</b>	<b>55</b>

*Sumber: BUMDES Berkah Makmur Winduaji, 25 Mei 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan oleh pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali sebagai bagian dari upaya mencegah adanya pengangguran pada masyarakat lokal dan mencegah beberapa dari mereka yang ingin pergi merantau untuk bekerja di luar desa. Sekitar 1,8% masyarakat bekerja pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dari jumlah 3.059 penduduk desa Winduaji yang tidak bekerja.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wakhyono (41 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Kami berusaha memberdayakan masyarakat lokal desa Winduaji, dalam konteks pemberdayaan ekonominya jadi hampir yang punya warung disini itu wajib orang Winduaji. Kemudian untuk tenaga kerja, dari mulai tiket masuk, penunggu kafe, yang nunggu sovenir dan danau bebekan sampai dengan tenaga kerja bangunan itu dari desa Winduaji. Itu adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan untuk mencegah masyarakat pergi merantau, karena disini juga ada peluang untuk bekerja.”

Selain itu, sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama beberapa pekerja di destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali menyatakan bahwa melalui adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali tersebut sangat memberikan dampak bagi masyarakat lokal karena dapat membantu peningkatan ekonomi mereka melalui peluang usaha yang diberikan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rosyadi (41 tahun), salah seorang pekerja bangunan di destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali yang menyatakan bahwa:

“Tuk sirah itu luar biasa, karna daridulu ada wacana pembangunan. Di bangun gagal, di bangun gagal dan baru kali ini pengelola bena-benar berani terjun akhirnya bisa jadi seperti ini. Masyarakat sekitar juga banyak yang merasakan dampak positif nya. Saya bekerja di bagian pembangunan tenaga kasar kaya bikin gazebo dan bendungan sudah sejak dari awal pembangunan wisata. Jadi alhamdulillah bisa nambah pendapatan, istri saya juga bisa jualan disini jadi ngga bingung banget semenjak ada wisata ini. Kalo saya ngga ada pemasukan, istri saya ada pemasukan.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ruli (24 tahun) yang bekerja pada bagian manajemen loket. Dia mengatakan bahwa:

“Wisatanya bagus, saya kerja disini udah hampir 2 tahun jadi penjaga loket. Disini nambah penghasilan saya, pendapatannya seharinya sekitar 100k ya walaupun memang tergantung pengunjung. Dulunya saya kerja di jalan, bawa mobil bongkar-bongkar muatan pasir. Tapi enakan sekarang kerja disini, lebih nyante, banyak istirahatnya. Wisatanya masih ada yang perlu diperbaiki, salah satunya fasilitas nya masih kurang untuk duduk duduk. Kaya toilet nya masih terbatas dan perlu pengembangan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa melalui adanya pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat lokal yang berada di sekitarnya dan dalam pengembangannya memang destinasi wisata tersebut masih ada beberapa yang harus diperbaiki karena adanya keterbatasan fasilitasnya.

Para pedagang juga turut memanfaatkan adanya pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, masyarakat lokal yang berasal

dari desa Winduaji berusaha turut untuk andil dalam pengembangan wisata tersebut melalui berjualan di sekitar lokasi wisata. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan ibu Ika (35 tahun), yang mengatakan bahwa:

“Bagus, dulu ngga seperti ini. Sekarang jadi tempat wisata, jadi banyak yang datang kesini. Banyak permainan, wahana yang murah-murah. Ada danau, ada banyak wisata disana, ada pohon pinus. Dampaknya jadi saya ya senang karena bisa bekerja, menambah peluang kerja dan ada pemasukan. Alhamdulillah saya jadi mengalami peningkatan ekonomi, pendapatannya sebelum kerja hanya 200.000 setelah di Tuk Sirah sampai 450.000, itu baru setengah hari. Dari jam 9.00 pagi sampai pukul 11.00 siang. Cuman masih kurang permainan di atas harusnya ada yang depan warung, jadi sepi kadang karna letak warung di atas. Harapannya ada wahana depan warung agar orang kesana dan kemudian ke warung untuk beli makanan. Jadi ngga cuman ke lokasi bawah saja beli nya yang ada wahananya.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Ika mengharapkan adanya penambahan fasilitas wahana di sekitar lokasinya berjualan karena menurutnya, wahana yang ada masih dirasa kurang untuk menarik minat pengunjung yang nantinya dapat mampir ke lokasinya berjualan. Baginya, dengan adanya wisata Tuk Sirah Kali Pemali itu dapat memberikan pemasukan untuk nya dapat bekerja sebagai penjual bakso dan mi ayam. Pendapatannya meningkat setelah adanya pengembangan wisata di Tuk Sirah Pemali, yang dulunya hanya 200.000 menjadi 450.000.

Penjual sekarang lain pun turut merasakan hal yang sama dari adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali, seperti Ibu Wati (38 tahun) yang sudah membuka usaha warung makan nya sejak dari dibuka nya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, sekitar 3 tahun beliau berjualan di wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Menurutnya, wisata itu dulu hanya perkebunan pinus dan sekarang menjadi sebuah tempat wisata. Dari adanya pengembangan menjadi wisata tersebut, beliau ikut terkena dampak nya dapat berjualan di sekitar lokasi wisata.

Pendapatannya dapat mencapai 1.000.000,00 ketika sedang ramai pengunjung apalagi ketika hari *weekend*. Beliau menyatakan bahwa:

“Wisatanya bagus mba, dulu awalnya hutan hanya perkebunan pinus, terus akhirnya dijadikan wisata. Kemudian wisata tersebut buka jadi saya ikut jualan. Jadi ada peluang usaha disana untuk bisa jualan, pendapat saya 1 juta dapat kalo lagi rame ada acara apalagi tanggal merah, *wekeend*.”

Selain para pekerja di lokasi destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, masyarakat lokal desa Winduaji yang tidak ikut bekerja di wisata Tuk Sirah Kali Pemali juga menyatakan bahwa pengembangan wisata tersebut sangat bagus dan tidak merugikan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasinya. Justru memanfaatkan hutan pinus yang awalnya hanya hutan menjadi lokasi wisata yang sekarang sudah ramai pengunjung sehingga masyarakat lokal pun dapat ikut mencari penghasilan dari adanya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali tersebut. Seperti wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Nasmirah (40 tahun), bahwa:

“Sangat bagus mbak, kita ngga merasa dirugikan malah terbantu. Dulu cuma hutan sekarang jadi tempat wisata dan bantu masyarakat jadi ikut bekerja, nambah penghasilan mereka.”

Melalui pernyataan di atas dapat diketahui dengan adanya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, tidak membuat masyarakat merasa dirugikan. Justru dengan adanya wisata tersebut memberikan bantuan untuk masyarakat desa Winduaji sehingga dapat membuat peluang usaha di sekitar lokasi destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali yang dapat menambah penghasilan keluarga mereka.

Kemudian ibu Tiah (38 tahun), juga mengatakan pendapatnya bahwa:

“Sangat bagus mbak, ngga nyangka sekarang sudah berkembang jadi wisata. Jadi hutan nya ya bisa dimanfaatkan sama air nya bukan cuman buat keperluan sehari-hari sama warga sini. Dari kami sangat mendukung pengembangan wisata ini mbak, untuk pengenalan desa Winduaji juga ke depan nya supaya bisa lebih dikenal sama masyarakat di desa lain.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dulu memang hanya sebuah hutan pinus biasa dan sumber mata air nya hanya digunakan untuk kebutuhan warga sehari-hari di desa Winduaji. Akan tetapi setelah adanya pengembangan wisata, menjadikan tempat tersebut sebagai sebuah kawasan wisata alam. Selain itu, masyarakat sangat mendukung adanya pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali karena harapannya melalui adanya pengembangan pada destinasi wisata tersebut, dapat membuat desa Winduaji semakin dikenal luas oleh masyarakat lain.

### **3. Program Jangka Panjang destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

Pihak Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa Winduaji, memiliki rencana jangka panjang dalam 5 tahun ke depan sebagai upaya dalam merencanakan pengembangan potensi destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali agar semakin berkembang maju. Karena melalui pengembangan tersebut, harapannya akan memiliki dampak yang lebih luas terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji.

#### **a. Aspek peningkatan daya tarik wisata**

##### **1). Pembuatan kolam renang**

Dalam pembuatan kolam renang hanya akan dikhususkan untuk kolam renang pengunjung dewasa dikarenakan sudah ada kolam renang untuk anak-anak ketika tahap awal pembangun wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Rencananya kolam renang tersebut akan dibuat dengan panjang 25 meter dan lebar 5 meter.

##### **2). Jembatan gantung**

Jembatan gantung memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain memacu adrenalin dengan berjalan di atas ketinggian, dengan dibangunnya jembatan gantung ini maka pengunjung dapat melihat keindahan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali terutama hutan pinus nya yang lebat dan sumber mata air yang sangat menyegarkan.

### 3). Menara pandang

Rencananya menara pandang ini akan dibangun dengan ketinggian sekitar 80 meter. Menara pandang ini sebagai penambah daya tarik pengunjung untuk dapat melihat keindahan yang ada pada desa Winduaji, bukan hanya destinasi wisata Tuk Sirah Pemali.

### 4). Wahana permainan anak

Wahana ini sebagai salah satu penambah daya tarik wisata khususnya untuk anak-anak seperti wahana bermain jungkat-jungkit, perosotan, panjat dinding dan jaring laba-laba. Rencana ingin adanya penambahan wahana permainan anak dikarenakan masih minimnya fasilitas wahana bermain untuk anak-anak pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

### 5). Tempat pemancingan

Tempat pemancingan ini akan dibangun secara berdampingan dengan spot lain yaitu terapi ikan. Pihak pengelola wisata mengatakan bahwa ikan yang akan dimasukkan ke dalam pemancingan tersebut seperti ikan lele, ikan mujaer dan ikan gurame. Melalui adanya tempat pemancingan tersebut tentunya untuk menambah manfaat dari sumber mata air Sirah Pemali yang sekarang telah digunakan sebagai tempat untuk berwisata.

6). *Rainbow slide* merupakan sebuah perosotan pelangi yang akan memberikan pengalaman unik dan menantang. Rainbow Slide ini akan dibangun dengan ketinggian sekitar 20 meter dan panjang 80 meter, dengan alas warna-warni seperti pelangi.

### b. Aspek peningkatan infrastruktur wisata

Dalam pengembangan infrastrukturnya, pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali masih berupaya untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan infrastruktur terutama untuk akses jalan yang berada di dalam lokasi wisata. Selain akses jalan juga akan ada penambahan toilet serta tempat ibadah dengan menyesuaikan jumlah

pengunjung apabila setelah dilakukannya penambahan pada daya tarik wisata terjadi lonjakan pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Selain itu seperti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pihak pengelola wisata juga menginginkan adanya pembuatan *drainase* untuk mencegah adanya tanah yang longsor. Selain kepada pengelola wisata, Safira (30 tahun) salah satu pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali juga mengatakan bahwa:

“Kurang tempat sampah dan tempat untuk duduk-duduk, ya biar pengunjung juga bisa lebih menjaga kebersihan mbak sama tempat duduk nya biar kita lebih merasa nyaman disini.”

Dari pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan juga bahwa pengunjung mengharapkan penambahan adanya fasilitas salah satunya yaitu tempat pembuangan sampah karena memang masih sangat terbatas dan juga tempat untuk duduk para pengunjung yang perlu ditambah agar dapat meningkatkan rasa nyaman pengunjung yang datang ke destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali.

c. Aspek peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam upaya peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) nya, pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki rencana untuk mengadakan pelatihan kepada masyarakat desa Winduaji yang bersedia untuk berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Pelatihan ini sebagai bekal untuk masyarakat agar siap bekerja pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali, karena semakin maju wisata tersebut tentunya dalam pengembangannya juga membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji. Pelatihan terhadap masyarakat akan dilakukan sekali dalam setiap bulannya dengan kuota 15 orang untuk mengikuti pelatihan tersebut. Beberapa pelatihan yang akan dilakukan seperti:

- 1). Pelatihan dalam pembuatan kuliner yang berasal dari makanan asli khas desa Winduaji
- 2). Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja
- 3). Pelatihan dalam manajemen *homestay* dan kafe
- 4). Pelatihan dalam manajemen *ticketing*
- 5). Pelatihan dalam digital marketing untuk mempromosikan wisata
- 6). Pelatihan dalam tata kelola destinasi wisata sesuai Sapta Pesona

Berdasarkan dari keterangan yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka 5 tahun ke depan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki program pengembangan wisata yang dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek peningkatan daya tarik wisata, aspek peningkatan infrastruktur wisata dan aspek pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Apabila program pengembangan dalam jangka panjang tersebut dapat terealisasi maka akan berdampak terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji sebagai partisipasi yang dapat turut andil dalam memanfaatkan potensi perluasan tenaga kerja dari adanya pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Hal tersebut dapat dilihat dari proyeksi selama 5 tahun ke depan yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 7**  
**Proyeksi Perluasan Tenaga Kerja**  
**Destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

No.	Tahun	Jumlah Pelatihan (1/bulan)	Jumlah orang (15/bulan)
1	2024	12	180
2	2025	12	180
3	2026	12	180
4	2027	12	180
5	2028	12	180
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>900</b>

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Tabel di atas berdasarkan dari rencana adanya pelatihan peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan dilakukan oleh pihak POKDARWIS kepada masyarakat desa Winduaji dalam 1 bulan dengan kuota 15 orang pada setiap bulannya. Sehingga apabila di total untuk 1 tahun akan ada 12 pelatihan dengan jumlah orang 180 yang akan mengikutinya. Jadi untuk rencana 5 tahun mendatang ada 900 orang yang akan mengikuti pelatihan sebagai peluang untuk mendapatkan kesempatan bekerja pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Apabila pada saat ini baru ada 55 orang pekerja wisata maka 5 tahun mendatang harapannya akan ada 900 pekerja pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali. Dengan adanya hal tersebut maka dapat dikatakan pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dapat memberdayakan 27% dari total masyarakat desa Winduaji yang tidak bekerja sejumlah 3.059 orang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali memiliki banyak potensi yang ada untuk dapat dijadikan sebagai daya tarik dalam usaha pengembangan wisata tersebut. Potensinya dapat dilihat dari komponen 4A, yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, *ancilliary-hospitality*. Pertama *attraction* yang berupa daya tarik hutan pinus, sumber mata air Tuk Sirah dan fasilitas pendukung lainnya, kedua *amenity* dimana wisata tersebut cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat beribadah, kamar mandi/toilet, lahan parkir dan gazebo untuk pengunjung. Ketiga *accessibility* yang berupa akses terhadap wisata tersebut tergolong sangat mudah untuk dijangkau dan memiliki akses jalan yang cukup aman serta yang terakhir adalah *ancilliary-hospitality* dimana dalam pelayanannya, wisata ini dikelola oleh POKDARWI desa Winduaji dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai upaya agar masyarakat luas mudah untuk mengakses perjalanan ke wisata tersebut seperti melalui platform yang ada di media sosial.

Melalui potensinya tersebut maka wisata Tuk Sirah Kali Pemali melakukan pengembangan wisatanya dalam hal sinergitas bersama dengan pihak pebisnis, pemerintah, komunitas dan akademisi. Dampak yang dihasilkan melalui adanya pengembangan potensi wisata tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji menjadikan peluang bagi masyarakat lokal desa Winduaji untuk dapat bekerja di lokasi wisata melalui keberhasilan langkah-langkah yang telah ditempuh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji.

#### **B. Saran**

##### **1. Pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali**

Sebagai destinasi wisata yang baru dibangun, wisata tersebut masih perlu melakukan banyak pengembangan agar semakin menarik minat

pengunjung yang datang bukan hanya terletak pada pengembangan daya tarik, infrastrukturnya akan tetapi juga pada promosi yang dilakukan agar masyarakat luar semakin mengenal wisata tersebut mengingat bahwa destinasi wisata ini memiliki potensi alam yang perlu untuk dijaga dan dikembangkan agar terus memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat lokal desa Winduaji.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan analisis terkait dengan keinginan pengunjung yang datang untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali setelah diketahui adanya potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali sehingga pengelola wisata dapat mengetahui strategi lain yang dapat dilakukan untuk terus mengembangkan wisata di desa Winduaji tersebut.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan analisis setelah 5 tahun mendatang, apakah destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali telah merealisasikan pengembangan wisata seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audyarizki, Evidelia., et al. 2022. "Potensi Pengembangan Wisata Alam Bukit Pecarigan", dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Apriyani, Duwi Saskia. 2021. "Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu", *Skripsi*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Arifin, Muhammad. 2017. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Dutech*, Vol. 3, No. 1.
- Arofah, Chomsatun. 2022. "Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawa Banyumas", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Bahiyah, Choridotul, et.al. 2018. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo". dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1.
- Devy, H.A. dan R.B. Soemanto. 2017. "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar), dalam *Jurnal Sosiologi Dilema*, Vol. 32, No. 1.
- Dwiyanti, Asri Fitria., et al. 2022. "Dampak Pengembangan Pariwisata Di Pantai Cemara Cipanglay Terhadap Pemberdayaan Masyarakat." dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7, No. 3.
- Fandeli, C., et al. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam Bulaksumur*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fajrussalam Hisny., et al. 2023. "Eksistensi Pariwisata Islam Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hayat dan Zaini, R.A.N. 2018. *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*. Malang: Intelegensi Media.
- Heryati, Yati. 2019. "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1.
- Hidayatullah. 2019. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Detinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

- Kompasiana. "Wisata Tuk Sirah Pemali Berbasis Lingkungan". 2021. <https://www.kompasiana.com/Banguky/60c625cbd541df57b14346e2/Tuk-sirah-Pemali-Winduaji-Wisata-Berbasis-Lingkungan>, Diakses Pada Minggu, 06 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.
- Kurnianto, Bambang Tri. 2017. "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilisdi Kabupaten Tulungagung", dalam *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*
- Lomboan, D.V.Y., et al. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa", dalam *Jurnal JAP*, Vol. VII, No. 109.
- Martiarini, R. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden.
- Maulidya, Lilik dan Hayati Mardiyah. 2020. "Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang", dalam *Jurnal Agriscience*, Vol. 1, No. 2.
- Meutia & Devi. 2020. *Perilaku dan Pengembangan Organisasi*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Moloeng, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya, Q.P. dan Yudana Galing. 2018. "Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang", dalam *Jurnal Cakra Wisata*, Vol. 19, No. 2.
- Musriadi. 2019. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)", dalam *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, Vol. 8, No. 1.
- Nayenggita G.B., et al. 2019. "Paktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia", dalam *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 1.
- Prathama, Ananta., et al. 2020. "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan), dalam *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 1, No. 3.
- Purbaya, Moyang. 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Batik Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan, *Skripsi*. Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Puspivasasari, Lina. 2020. "Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah", dalam *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1.

- Putri, I.S. dan Wahyuningsih., D. 2021. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo", *Global Financial Accounting Journal*. Vol. 5, No. 1.
- Ristiana & Yusuf Amin. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep." dalam *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 1.
- Sabtuti, Lia., et al. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Obyek Wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya." dalam *Journal Of Environment And Management*, Vol. 1, No.3.
- Sanjaya, B.S. 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang", dalam *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*, Vol. 05, No. 91.
- Sari, D.R., et al. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)", dalam *Journal Borneo Islamic Finance And Economics*, Vol. 1, No. 2.
- Septiwirawan, Ricky., et al. 2020. "Upaya Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Maratua Oleh Dinas Kebudayaanzulfu Dan Pariwisata Kabupaten Berau", dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 3.
- Setiawan, Ajis dan Sutikno, Chamid. 2022. "Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata Waduk Penjallin Di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes", dalam *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*, Vol. 19, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.
- Sutikno, Chamid., et al. 2022. "Pengembangan Kelembagaan Dalam Optimalisasi Potensi Desa Pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, Dalam *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Umar, Husein. 2001. *Strategi Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Vani, R.V., et al. 2019. "Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 1.

Wakhyono, "Wisata Alam Sirah Pemali".[Http://Sirahpemali.Id/](http://Sirahpemali.Id/). 2021, *Diakses Pada Senin, 08 Januari 2022 Pukul 16.00*.

Wekke, Ismail Suardi., et.al. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri

Wiriyokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yanma, T. A., dan Zaenuri, M. 2021. "Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020", dalam *Jurnal Jumpa*, Vol. 7, No. 2.

Zahrulianingdyah, Atiek. 2018. "Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal", dalam *Jurnal Teknobuga*, Vol. 6, No. 1.



Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara 1 (Sabtu, 3 Juni 2023)**

**A. Identitas Informan**

Nama : Wakhyono (Wakil Ketua POKDARWIS desa Winduaji)  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 41 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Alamat : Dukuh Keseran, RT. 09/01, desa Winduaji,  
Kecamatan Paguyangan

**B. Pertanyaan Penelitian**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah terbentuknya destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Jadi Kali Pemali ini di sebut juga dengan Ci Pamali, Sungai Pamali, atau Kali Brebes. Sungai nya itu memang terpanjang di kabupaten Brebes. Awalnya ya kali ini hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keseharian dan pengairan PDAM Brebes mbak. Tapi setelah pandemi COVID-19, pihak POKDARWIS desa Winduaji itu kan mengurus surat izin untuk pengembangan wisata Waduk Penjalin, tapi ternyata tidak diberikan akses nah akhirnya pihak POKDARWIS ini punya inisiatif untuk mengurus wisata baru di Tuk Sirah Pemali karna memang disana ada potensi alam dari mulai hutan pinus sampai kawasan sumber mata airnya. Lalu setelah proses perizinan ke perhutani dengan kerjasama bersama BUMDES Makmur Aji Winduaji</i>

		<i>kita berhasil mendapatkan surat izin perjanjian kerjasama (PKS) yang bergerak dalam pengembangan kawasan Tuk Sirah Kali Pemali.”</i>
2	Bagaimana daya tarik yang ada pada destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali dan bagaimana kelebihanya apabila dengan wisata lain?	<i>“Kalo untuk daya tarik nya yang jelas satu, faktor akses jalan ya. Karena kebetulan kami dekat dengan jalan raya. Lalu setelah masuk, kita bisa melihat daya tarik nya ya berupa hutan pinus, selain hutan pinus kami ada kolam renang, ada aula, ada kaffe, dan juga ada tempat untuk karaoke sama camping ground. Kelebihan dari tempat ini dari wisata lain itu ada Tuk nya, karna kebetulan ini kan kepala nya. Kepala sungai Kali Pemali yang terpanjang di Brebes.”</i>
3	Bagaimana fasilitas yang ada pada destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Untuk fasilitas yang sudah ada ya seperti toilet, tempat ibadah, papan penunjuk jalan, sudah ada homestay dan taman untuk bermain anak kecil.”</i>
4	Bagaimana sarana dan infrastruktur pada destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Untuk sarana dan infrastruktur, seperti yang tadi saya katakan itu kan jalan nya memang dekat dengan jalan raya tapi kita masih perlu banyak pembenahan ya karna kalo dulu masih ssangat rusak jalan nya. Nah dari kita juga kalo masyarakat atau pengunjung yang tidak ada motor, mobil, atau ojeg maka ketika dia datang kesini kita menyediakan odong-odong untuk transportasi bayarnya paling ya sekitar</i>

		10.000”
5	Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola wisata terhadap pengunjung dan masyarakat sekitar destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	“Sejauh ini kita belum pernah dapet komplenan dari pengunjung ke pegawai kami, misal kaya komplenan pengunjung itu belum ada.”
6	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	“Upaya nya kita pake model Pentahelix. Yang pertama melalui kerjasama dengan pemerintah, lewat pemerintah kita diberikan perdes tentang regulasi wisatanya. Yang kedua yakni dengan swasta atau pebisnis, kita cari CSR seperti taspen, PT. Pertamina. Yang ketiga lewat media, bagaimana kami mencoba bekerjasama dengan media lokal atau media luar kaya TRANS 7 dan TVRI. Artinya untuk membuat kita supaya lebih dikenal dari luar. Yang ke empat dari akademisi, kami mencoba menjadi desa binaan Unsud, lah fokus nya ke digital marketing. Pemasarannya lewat instagram, tiktok, twitter, whatsApp. Yang kelima komunitas. Komunitas itu waktu awal pembangunan membantu kita, kaya komunitas bumiayu raya, motor king. Itu strategi dalam pembangunannya.”
7	Sejauh mana pengembangan yang telah	“Pengembangan nya kita masih berfokus pada peningkatan daya tarik wisata sama

	dilakukan oleh pengelola terhadap destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>sarana infrastrukturnya. Kaya sekarang itu kan lagi di bangun bentungan untuk pembuatan kolam renang dewasa, terus juga baru dibangun danau bebek-bebekan yang sekarang sudah jadi sama jalan nya juga kita mengusahakan buat segera di aspal karna kan masih banyak batu-batuannya mbak.”</i>
8	Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pengembangan destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Engga mba, karna kan pasca pandemi itu kita kan baru berdiri.”</i>
9	Bagaimana hambatan dalam upaya pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Hambatannya paling di mindset masyarakat yang awalnya berpikir kalo datang kesini itu pada kesurupan padahal ya tidak pernah terjadi hal demikian. Ya wajar sebenarnya karna memang ini kan hutan jadi mereka masih percaya dengan hal-hal semacam itu. Hambatan kedua berkaitan sama sumber dana untuk pembanguna, jadi sampai saat ini kita masih berusaha untuk menggaet para CSR supaya mau bekerjasama dengan kita dalam upaya pembangunan wisata ini. Terakhir itu berkaitan sama penguatan kelembagaan. Ya ngga dipungkiri mba bahwa pihak akademisi,pemerintah, pihak komunitas dan swasta itu kan punya kepentingan yang berbeda-beda disini jadi</i>

		<i>gimana caranya agar kepentingan itu bisa menjadi satu visi misi untuk kemajuan wisata Tuk Sirah Pemali.”</i>
10	Dengan adanya destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini apakah dapat mengupayakan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Winduaji?	<i>“Ya mengupayakan mbak, karna bukan hanya untuk pariwisata tapi juga disini kita menggaet masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan wisata nya. Memberdayakan ekonomi mereka supaya bisa menambah penghasilan.”</i>
11	Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata terhadap masyarakat sekitar wisata?	<i>“Kita hampir semua yang punya warung-warung disini wajib orang sini. Lalu buat pekerja itu kita usahakan dulu dari orang sini. Dari mulai penjaga loket, tenaga bangunan, tukang parkir, yang jaga souvenir itu warga sini. Nah itu salah bentuk pemberdayaan kami untuk mencegah mereka supaya tidak pergi merantau ke luar.”</i>
12	Siapa saja partisipan yang turut serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?	<i>“Partisipan nya dari model pentahelix tadi, serta dari masyarakat lokal desa Winduaji tentunya.”</i>
13	Adakah fasilitas yang diberikan oleh pengelola destinasi Wisata Tuk Sirah Kali Pemali dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar?	<i>“Untuk fasilitas itu kita kan kita ada kaffe. Jadi bagaimana warga masyarakat yang punya umkm itu menitipkan umkm nya disini. Ada warga masyarakat yang punya umkm kopi, ada warga masyarakat yang punya umkm cakul crispy, ya silahkan di taruh kesini atau di warung sini. Itu sangat diperbolehkan.”</i>

## Wawancara 2 (Sabtu, 3 Juni 2023)

### A. Identitas Informan

Nama : Ruli (Penjaga loket destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 24 tahun  
Pendidikan : SMK  
Alamat : Dukuh Benda, desa Winduaji, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

### B. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat saudara/i tentang destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini?	<i>"Wisatanya bagus mbak, saya kerja disini udah hampir 2 tahun jadi penjaga loket."</i>
2	Menurut saudara/i bagaimana potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Hutan pinus nya mba ini sejuk banget kalo masih pagi, sekarang sudah bisa buat kemah mbak jadi kalo weekend lebih ramai pengunjung pada kesini."</i>
3	Apakah dengan adanya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini memberikan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar?	<i>"Ya mbak saya jadi bisa ikut kerja disini, dulunya saya kan dulunya saya kerja di jalan, bawa mobil bongkar-bongkar muatan pasir. Tapi alhamdulillah sekarang jadi lebih enak bisa kerja disini, lebih nyante, banyak istirahatnya."</i>
4	Apakah dengan adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini saudara/i mengalami	<i>"Saya mengalami peningkatan mba, dulu waktu kerja bongkar muatan itu ngga pasti pendapatannya kadang sehari cuma 30 ribu, kadang 60 ribu tapi sekarang"</i>

peningkatan pendapatan dari segi ekonomi? Jika mengalami peningkatan berapakah pendapatan sebelum dan sesudahnya?	<i>seharinya bisa sampe 100 ribu ya memang tergantung pengunjung juga kalo rame ya bisa lebih banyak mba kan penghasilannya."</i>
---	---

### Wawancara 3 (Sabtu, 3 Juni 2023)

#### A. Identitas Informan

Nama : Ika (Pedagang destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 35 tahun  
 Pendidikan : SMP  
 Alamat : Mungguhan, desa Winduaji, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

#### B. Pertanyaan Peneliti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat saudara/i tentang destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini?	<i>"Bagus, dulu ngga seperti ini. Sekarang jadi tempat wisata, jadi banyak yang datang kesini. Banyak permainan, wahana yang murah-murah. ada danau, ada banyak wisata disana, ada pohon pinus. Dampaknya jadi saya ya senang karena bisa bekerja, menambah peluang kerja dan ada pemasukan."</i>
2	Menurut saudara/i bagaimana potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Punya sumber mata air yang jernih mba, jadi bisa dimanfaatkan di tempat wisata ini. Bisa untuk renang, terus juga sudah ada danau nya mba."</i>

3	<p>Apakah dengan adanya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini memberikan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar?</p>	<p><i>“Memberikan mba, saya jadi bisa ikut jualan bakso sama mi ayam disini. Sebelumnya jualan di rumah tapi sekarang sudah berjualan disini untungnya ya sangat lumayan mba.”</i></p> <p><i>“Alhamdulillah saya jadi mengalami peningkatan ekonomi, pendapatannya sebelum kerja hanya 200.000 setelah di Tuk Sirah sampai 450.000, itu baru setengah hari. Dari jam 9.00 pagi sampai pukul 11.00 siang. Cuman masih kurang permainan di atas harusnya ada yang depan warung, jadi sepi kadang karna letak warung di atas. Harapannya ada wahana depan warung agar orang kesana dan kemudian ke warung untuk beli makanan. Jadi ngga cuman ke lokasi bawah saja belinya yang ada wahananya.”</i></p>
4	<p>Apakah dengan adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini saudara/i mengalami peningkatan pendapatan dari segi ekonomi? Jika mengalami peningkatan berapakah pendapatan sebelum dan sesudahnya?</p>	<p><i>“Kalo saya sendiri mengalami mba, pendapatannya sebelum kerja hanya 200.000 setelah di Tuk Sirah sampai 450.000, itu baru setengah hari. Dari jam 9.00 pagi sampai pukul 11.00 siang. Apalagi kalo weeend itu lebih rame pengunjung mba jadi jualannya bisa sampai sore.”</i></p>

## Wawancara 4 (Minggu, 4 Juni 2023)

### A. Identitas Informan

Nama : Anisa (Pedagang destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 37 tahun  
Pendidikan : SD  
Alamat : Mungguhan, desa Winduaji, kecamatan Paguyangan,  
Kabupaten Brebes

### B. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat saudara/i tentang destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini?	<i>"Bagus mba wisatanya, ada wisata jadi rame lumayan bisa ikut buat jualan. Dulu saya ngga pernah jualan, setelah ada wisata saya jadi jualan mulai Desember 2022."</i>
2	Menurut saudara/i bagaimana potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Hutan pinus nya mba, sama akses jalannya gampang deket dari jalan raya, ya mudah juga mau pake motor, mobil kadang juga ada odong-odong mbak yang nganterin kesini kalo mau pake odong-odong." Di wisata ini yang masih kurang ya wahananya buat anak-anak kurang, playground, prosotan, ayunan, masih kurang. Harapannya, banyak wahana biar lebih menarik dan banyak yang mengunjungi."</i>
3	Apakah dengan adanya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini	<i>"Sangat memberikan sih mba kalo menurut saya, ada peluang buka usaha disini. Disini ada jajanan, nasi rames,</i>

	memberikan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar?	<i>kalo yang mau booking acara kalo sama sekalian makan juga bisa disini.</i>
4	Apakah dengan adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini saudara/i mengalami peningkatan pendapatan dari segi ekonomi? Jika mengalami peningkatan berapakah pendapatan sebelum dan sesudahnya?	<i>“Mengalami mba, pendapatan saya sekitar 500k. Karna disini ada penjaga lain dan ini kan dari pihak BUMDES yang punya jadi pendapatannya dibagi. Kalo lagi sepi 500.000 ribu ngga nyampe, paling cuman 200 ribu sampai 300.000 ribu. Paling rame kalo lagi ada acara disini kaya acara komunitas vespa, motor king, sama kalo ada ibu-ibu senam pagi disini.”</i>

#### **Wawancara 5 (Minggu, 4 Juni 2023)**

##### **A. Identitas Informan**

Nama : Wati (Pedagang destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 38 tahun  
 Pendidikan : SMP  
 Alamat : Soka, desa Winduaji, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

##### **B. Pertanyaan Penelitian**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat saudara/i tentang destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini?	<i>“Wisatanya bagus mba, dulu awalnya hutan hanya perkebunan pinus, terus akhirnya dijadikan wisata. Kemudian wisata tersebut buka jadi saya ikut jualan.”</i>
2	Menurut saudara/i	<i>“Tempatnya asri, sejuk mba, lokasinya</i>

	bagaimana potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>juga dekat dari jalan raya. Alhamdulillah jalan nya juga sudah bagus, ngga rusak semenjak jadi wisata.”</i>
3	Apakah dengan adanya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini memberikan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar?	<i>“Memberi mbak. Saya jadi bisa buka warung disini, jualan makanan, minuman buat pengunjung, ada mendoan, makanan ringan sama berat juga ada mba”</i>
4	Apakah dengan adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini saudara/i mengalami peningkatan pendapatan dari segi ekonomi? Jika mengalami peningkatan berapakah pendapatan sebelum dan sesudahnya?	<i>“Nambah mbak, pendapatan saya 800 ribu ya dapat kalo lagi rame ada acara apalagi tanggal merah, wekeend itu banyak yang hadir. Ya alhamdulillah bisa buat nambah pendapatan suami mba disini.”</i>

### **Wawancara 6 (Minggu, 4 Juni 2023)**

#### **A. Identitas Informan**

Nama : Rosyadi (Tenaga kuli bangunan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)

Jenis Kelamin : Laki - laki

Umur : 41 tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Kedung Agung, desa Winduaji, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

## B. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat saudara/i tentang destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini?	<i>“Tuk sirah itu luar biasa, karna daridulu ada wacana pembangunan. Di bangun gagal, di bangun gagal dan baru kali ini pengelola bena-benar berani terjun akhirnya bisa jadi seperti ini. Masyarakat sekitar juga banyak yang merasakan dampak positif nya.”</i>
2	Menurut saudara/i bagaimana potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Sumber air nya mba sama pinus nya, kan kalo sumber air ya yang ada cuma disini karena memang ini tuk nya, wisata lain di Winduaji ya tidak ada mba yang punya.”</i>
3	Apakah dengan adanya destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini memberikan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar?	<i>“Memberikan mbak, saya bekerja di bagian pembangunan tenaga kasar kaya bikin gazebo dan bendungan sudah sejak dari awal pembangunan wisata ya sudah terbilang cukup lama.”</i>
4	Apakah dengan adanya pengembangan wisata Tuk Sirah Kali Pemali ini saudara/i mengalami peningkatan pendapatan dari segi ekonomi? Jika mengalami peningkatan berapakah pendapatan sebelum dan sesudahnya?	<i>“Mengalami mbak, bisa nambah pendapatan saya, istri saya juga bisa jualan disini jadi ngga bingung banget semenjak ada wisata ini. Kalo saya ngga ada pemasukan, istri saya ada pemasukan. Sebelumnya paling pendapatannya sehari cuma 50.000 sekarang seharusnya bisa sampe 100-150.000 mbak”</i>

## Wawancara 7 (Senin, 5 Juni 2023)

### A. Identitas Informan

Nama : Nasmirah (Masyarakat sekitar destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 41 tahun  
Pendidikan : SD  
Alamat : Bulakamba, desa Winduaji, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

### B. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat saudara/i tentang adanya destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini?	<i>“Sangat bagus mbak, kita ngga merasa dirugikan malah terbantu. Dulu Cuma hutan sekarang jadi tempat wisata.”</i>
2	Adakah keluhan saudara/i selaku masyarakat desa Winduaji mengenai aktifitas di destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Kalo sampe sekarang sih belum ada mbak, malahan ikut senang karna tetangga banyak yang pada ikut jualan terus juga jadi rame jalannya karna pada ke sirah.”</i>
3	Menurut saudara/i bagaimana potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Suasananya adem mbak, sejuk disini karena memang banyak pinus. Kolam renang nya juga sering rame kalo saya kesana selalu penuh sama anak-anak, apalagi danau nya yang baru dibuat itu lebih rame mbak.”</i>
4	Menurut saudara/i bagaimana kelebihan yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali	<i>“Mungkin di sumber mata air nya mbak, karna memang itu yang ada disini terus jadi bisa dimanfaatkan buat wisata, dulunya kan cuman untuk air minum</i>

	Pemali dibandingkan dengan destinasi wisata lain?	<i>masyarakat sini ya untuk sehari-hari lah sekarang jadi bisa buat tempat wisata mbak."</i>
5	Apakah masyarakat mendukung pemerintah terkait pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Dari kami sangat mendukung mbak, untung pengenalan desa Winduaji juga ke depannya supaya bisa lebih dikenal sama masyarakat desa lain."</i>

### Wawancara 8 (Senin, 5 Juni 2023)

#### A. Identitas Informan

Nama : Tiah (Masyarakat sekitar destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 43 tahun

Pendidikan : SMP

Alamat : Bulakamba, desa Winduaji, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

#### B. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat saudara/i tentang adanya destinasi wisata Tuk Sirah Pemali ini?	<i>"Sangat bagus mbak, ngga nyangka sekarang sudah berkembang menjadi wisata. Jadi hutan nya bisa dimanfaatkan dan air nya juga bisa buat keperluan sehari-hari oleh warga"</i>
2	Adakah keluhan saudara/i selaku masyarakat desa Winduaji mengenai aktifitas	<i>"Kalo sampe sekarang sih belum ada mbak, malahan ikut senang karna tetangga banyak yang pada ikut jualan"</i>

	di destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>terus juga jadi rame jalannya karna pada ke sirah.”</i>
3	Menurut saudara/i bagaimana potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Suasananya adem mbak, sejuk disini karena memang banyak pinus. Kolam renang nya juga sering rame kalo saya kesana selalu penuh sama anak-anak, apalagi danau nya yang baru dibuat itu lebih rame mbak.”</i>
4	Menurut saudara/i bagaimana kelebihan yang dimiliki oleh destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali dibandingkan dengan destinasi wisata lain?	<i>“Mungkin di sumber mata air nya mbak, karna memang itu yang ada disini terus jadi bisa dimanfaatkan buat wisata, dulunya kan cuman untuk air minum masyarakat sini ya untuk sehari-hari lah sekarang jadi bisa buat tempat wisata mbak.”</i>
5	Apakah masyarakat mendukung pemerintah terkait pengembangan destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Dari kami sangat mendukung mbak, untung pengenalan desa Winduaji juga ke depan nya supaya bisa lebih dikenal sama masyarakat desa lain.”</i>

### **Wawancara 9 (Selasa, 6 Juni 2023)**

#### **A. Identitas Informan**

Nama : Fida (pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 21 tahun

Pendidikan : SMA

Alamat : Grengseng, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

## B. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut saudara/i bagaimana daya tarik yang ada pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Tuk sirah nya ya bagus disini hawanya adem, rame, suasananya bikin tenang, seger mba."</i>
2	Menurut saudara/i bagaimana fasilitas yang ada pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Fasilitas nya banyak mbak, tempat parkir nya juga cukup luas. Ada gazebo juga ya lumayan buat kumpul keluarga sambil lihat pemandangan pohon-pohon pinusnya yang bikin sejuk mbak."</i>
3	Menurut saudara/i bagaimana kemudahan akses pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Ya jalan nya mudah dijangkau mbak, ndak susah, ndak rusak juga mba sudah di aspal, ya lebih baik dari wisata lain di Winduaji kan ada yang lebih licin, susah jalan nya, kalo disini gampang."</i>
4	Menurut saudara/i bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>"Pelayanan nya bagus, petugas nya ramah-ramah kadang kalo kesana ditunjukkan wahana-wahana nya juga mbak padahal ada penunjuk arah nya."</i>

### Wawancara 10 (Selasa, 6 Juni 2023)

#### A. Identitas Informan

Nama : Safira (pengunjung destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 30 tahun  
Pendidikan : SMP  
Alamat : desa Pagenjahan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes

## B. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut saudara/i bagaimana daya tarik yang ada pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Daya tariknya di kawasan hutan pinus nya mbak, selain indah pemandangannya juga bisa buat kegiatan camping. Saya kadang camping disini kalo weekend.”</i>
2	Menurut saudara/i bagaimana fasilitas yang ada pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Fasilitas nya cukup lengkap mba, tempat ibadah nya juga baik, bikin nyaman, kaffe nya juga lumayan banyak makanan nya mbak, sama kamar mandinya bersih kalo menurut saya.”</i>
3	Menurut saudara/i bagaimana kemudahan akses pada destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Mudah dijangkau mba, saya kesini bisa pakai motor, dulu malah pernah pake odong-odong yang disediakan dari Sirah nya.”</i>
4	Menurut saudara/i bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola destinasi wisata Tuk Sirah Kali Pemali?	<i>“Ya baik mbak pelayannya, sudah beberapa kali ke tempat ini pelayannya bagus, belum pernah memberikan komplain ke yang jaga wisata mbak.”</i>

Lampiran 2

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA







Lampiran 3

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2194/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/5/2023

Purwokerto, 26 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.  
Pengelola Wisata Tuk Sirah Pemali  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Tasbihatun Nisa
2. NIM : 1917201080
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022/2023
5. Alamat : Teluk, Purwokerto Selatan
6. Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Pemali terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Winduaji,kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pengembangan Potensi Wisata Tuk Sirah Pemali terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa
2. Tempat/ Lokasi : Wisata Tuk Sirah Pemali desa Winduaji, kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes
3. Waktu Penelitian : 26 Mei s/d 30 Juni 2023
4. Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Laela Hilyatin, S.E., Msi  
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

*Lampiran 4*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Identitas Diri : Tasbihatun Nisa
2. NIM : 1917201080
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 13 April 2001
4. Alamat Rumah : Dukuh Tumpek, Desa Pakujati, RT.02/06  
Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Edi Rismanto  
Nama Ibu : Sarkem

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD : SD N 01 Pakujati
  - b. SMP : SMP N 01 Paguyangan
  - c. SMA : SMA N 01 Paguyangan
2. Prestasi Non-Akademik
  - a. Awarding beasiswa LazizNu kategori aktivis intra kampus 2020
  - b. Awarding beasiswa Bank Indonesia 2021-2022
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Wakil ketua HMJ Ekonomi Syariah tahun 2020/2021
  - b. Koordinator Biro Wacana dan Keilmuan PMII Rayon FEBI tahun 2020/2021
  - c. Wakil ketua SEMA FEBI tahun 2021/2022
  - d. Deputi pendidikan Generasi Baru Indonesia (GenBI) tahun 2022/2023

Purwokerto, 25 Juni 2023

**Tasbihatun Nisa**  
NIM. 19171080